

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS  
PERMULAAN PESERTA DIDIK GANGGUAN  
INTELEKTUAL RINGAN MELALUI MEDIA *FINGER  
SAND PAINTING ALPHABET***

(Penelitian Tindakan Kelas di SLB C Kembar Karya Perumnas Klender)



**Oleh:**

**ROSIFAH  
1335120027  
Pendidikan Luar Biasa**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
UJIAN SIDANG SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Kemampuan Menulis  
Permulaan Peserta Didik Gangguan  
Intelektual Ringan Melalui Melalui Media  
Finger Sand Painting Alphabet

Nama Mahasiswa : Rosifah

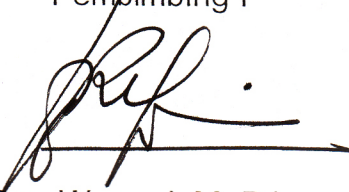
Nomer Registrasi : 1335120027

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Tanggal Ujian : 21 Januari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

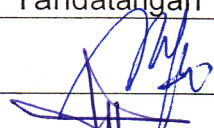
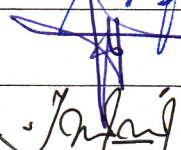
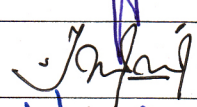
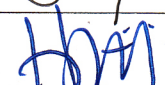
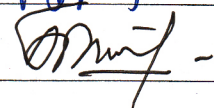
  
Dra. Wuryani, M. Pd

  
Drs. Ibrahim Abidin, M. Pd.

NIP. 19571012 198403 200 2

NIP. 19570712 198811 1 001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)		
Dra. Irah Kasirah, M. Pd (Ketua Penguji)		
Hartini Nara, M. Si (Anggota)		
Dra. Tri Sedyani, M. Pd (Anggota)		2 - 2 - 16

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Rosifah  
No. Registrasi : 1335120027  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Gangguan Intelektual Ringan Melalui Media *Finger Sand Painting* Alphabet Kelas II”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bulan Maret sampai November 2015
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan hasil karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia bertanggung jawab akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 28 Desember 2016

Pembuat pernyataan



Rosifah

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dengan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Begitu juga salamn rindu untuk inspirasi hidup saya sebagai seorang perempuan, Khadidjah ra.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi..

Teruntuk perempuan shalihah yang telah melahirkan saya, mama dan bapak serta ke delapan orang kakak yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan do'a sepanjang waktu.

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Drs. Ibrahim Abidin, M. Pd dan Ibu Dra. Wuryani, M. Pd selaku bapak dan ibu dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan amat baik.

Ucapan terima kasih juga terhaturkan kepada sahabat- sahabat dalam hidup saya. B3 dan Pikuners serta Teman Hujan.

“ Do'a adalah salam rindu yang terbaik. Terima kasih kalian”.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta tidak lupa sholawat dan salam tercurahkan bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar- besarnya bagi seluruh pihak yang telah mendorong serta membimbing peneliti untuk menyelesaikan hasil penelitian ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dra. Wuryani, M. Pd selaku dosen pembimbing I dan Drs. Ibrahim Abidin, M. Pd selaku dosen pembimbing II sekaligus penasehat akademik yang telah meluangkan waktu membimbing peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan hasil penelitian ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Indina Tarjiah, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Luar Biasa. Selain itu, peneliti menghaturkan terima kasih kepada Dr. Sofia Hartati, M. Si serta Dr. Gantina Komalasari, M. Psi. selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Terima kasih sebesar- besarnya juga peneliti ucapkan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

Mudah- mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Luar Biasa

Jakarta 10 Desember 2015

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Hakikat Menulis .....	7
1. Pengertian Menulis.....	7
2. Tujuan Menulis .....	9
3. Pengertian Menulis Permulaan .....	10
4. Langkah-langkah dalam Pengajaran Menulis Permulaan	13
5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Anak untuk Menulis	17

B. Hakikat Motorik .....	18
1. Pengertian Motorik .....	18
2. Kepandaian Motorik Halus .....	19
3. Gangguan Perkembangan Motorik.....	21
4. Strategi Pengembangan Motorik .....	24
5. Ruang Lingkup Pengajaran Motorik .....	25
C. Media Pembelajaran .....	27
1. Finger Painting .....	29
D. Hakikat Gangguan Intelektual.....	35
1. Pengertian Gangguan Intelektual .....	35
2. Klasifikasi Gangguan Intelektual .....	38
3. Penyebab Gangguan Intelektual .....	40
E. Kerangka Berfikir .....	43
F. Penelitian yang Relevan .....	44
 <b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Tujuan Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
1. Tempat .....	45
2. Waktu .....	45
C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan .....	46
1. Metode Intervensi Tindakan .....	46
D. Desain Intervensi Tindakan .....	47
E. Subjek dan Partisipasi dalam Penelitian.....	49
1. Subjek Penelitian .....	49
2. Partisipan .....	49
F. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian .....	49
1. Peran Peneliti .....	49
2. Posisi Peneliti .....	49
G. Tahapan Intervensi Tindakan .....	50
1. Perencanaan .....	50

2. Siklus .....	50
3. Pengamatan .....	55
4. Refleksi .....	55
H. Hasil Intervensi Tindakan .....	56
I. Data dan Sumber Data .....	56
J. Instrument Pengumpulan Data .....	57
1. Definisi Konseptual.....	57
2. Definisi Operasional .....	58
K. Teknik Pengumpulan Data .....	61
L. Teknik Pemeriksa Kepercayaan .....	62
M. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis.....	62
N. Tindak Lanjut/ Pengembangan Perencanaan Tindakan .....	63
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	64
B. Deskripsi Assesmen Awal.....	65
C. Deskripsi Proses dan Hasil Penelitian Perencanaan .....	68
1. Deskripsi Siklus I .....	68
2. Deskripsi Siklus II .....	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	100
1. Interpretasi Hasil Analisis Data .....	103
2. Interpretasi Hasil Analisis Data Setiap Peserta Didik.....	105
<b>BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Implikasi.....	109
C. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Langkah- langkah Pembelajaran Menulis Permulaan melalui Finger Sand Painting Alphabet .....	52
Tabel 3.2 Langkah- langkah Pembelajaran Menulis Permulaan melalui Finger Sand Painting Alphabet .....	54
Tabel 3.3 Kisi- kisi Instrument Pembelajaran Menulis Permulaan.....	58
Tabel 3.4 Kisi- kisi Instrumen Tindakan dalam Pembelajaran .....	60
Tabel 4.1 Hasil Asesmen Awal Kemampuan Menulis Permulaan.....	67
Tabel 4.2 Hasil Post Test Siklus I Kemampuan Menulis Permulaan.....	82
Tabel 4.3 Hasil Post Test Siklus II Kemampuan Menulis Permulaan.....	98
Tabel 4.4 Rekapitulasi Persentasi Tingkat Kemampuan Menulis Permulaan Pada Assesmen Awal, Siklus I, Siklus II.....	100



**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2 Langkah- langkah Pembelajaran Menulis Permulaan melalui Finger Sand Painting Alphabet .....	32

**DAFTAR GRAFIK**

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
Grafik 1 Skor Perolehan Kemampuan Menulis Permulaan	102
Grafik 2 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik	104

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 .....	115
Lampiran 2 .....	116
Lampiran 3 .....	118
Lampiran 4 .....	120
Lampiran 5 .....	122
Lampiran 6 .....	124
Lampiran 7 .....	127
Lampiran 8 .....	129
Lampiran 9 .....	130
Lampiran 10 .....	132
Lampiran 11 .....	150
Lampiran 12 .....	160
Lampiran 13 .....	170
Surat Izin Penelitian .....	175
Surat Keterangan Penelitian .....	176
Daftar Riwayat Hidup .....	177

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Melihat kondisi anak gangguan intelektual yang terjadi di lapangan, banyak diantara mereka yang belum mampu menulis dengan baik. Sebagian besar masih dalam tahap mempola bentuk huruf abjad. Mempola bentuk huruf dengan berbagai macam cara. Cara pertama peserta didik mempola bentuk huruf dengan menebalkan dan mengikuti arah garis tipis yang dibuat oleh guru. Kedua, peserta didik mengikuti arah titik- titik yang membentuk huruf. Sedangkan kejadian tersebut banyak terjadi pada peserta didik gangguan intelektual dalam tingkatan kelas lanjut. Sementara menulis merupakan sesuatu yang sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai prestasi akademik di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kemampuan intelegensi penyandang gangguan intelektual yang berada di bawah rata- rata. Sedangkan intelegensi memiliki peran utama yang berpengaruh dalam keberlangsungan hidup seseorang. Baik berpengaruh dalam kemampuan menganalisa, mengingat, meniru dan melakukan aktifitas motorik. Dalam menulis, diperlukan kemampuan untuk mengingat dan kemampuan gerak motorik halus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah yang dijadikan tempat penelitian peneliti menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis permulaan masih dalam tahap mempola atau mengikuti garis berbentuk huruf kecil yang pendidik buat, bahkan peserta didik masih belum mampu memegang pensil dengan benar. Rata- rata peserta didik memegang pensil dengan cara menggenggam menggunakan ke lima jari. Setelah menemukan dan menganalisa hasil observasi, kemudian dilakukan diskusi antara peneliti dengan guru- guru di sekolah mengenai faktor yang menghambat peserta didik untuk menulis adalah kemampuan mengingat bentuk huruf dan kemampuan memegang pensil peserta didik belum baik, keadaan tersebut dikarenakan kemampuan gerak motorik halus peserta didik yang belum terarah.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara sensorimotor dengan perkembangan intelektual, maka hendaknya diberikan beberapa pelatihan untuk merangsang sekaligus melatih motorik halus dan membedakan bentuk- bentuk. Mengingat bentuk huruf serta menggerakkan tangan beserta jari- jari tangan untuk memegang pensil dengan baik. Oleh sebab itu diperlukan kegiatan yang dapat melatih motorik halus peserta didik gangguan intelektual ringan.

Berdasarkan hasil penjabaran diskusi antara peneliti dan guru di sekolah, peneliti mengusulkan cara untuk meningkatkan kemampuan

menulis anak gangguan intelektual ringan kepada guru adalah latihan gerak motorik halus melalui (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir.

Pengajaran berbasis motorik ini didasari karena seperti yang kita tahu bahwa kemampuan motorik memiliki pengaruh yang besar dalam proses perkembangan anak berkebutuhan khusus, maka dari itu diperlukan latihan- latihan yang dimulai dengan gerak motorik sederhana seperti melukis di atas pasir. Melukis di atas pasir merupakan kegiatan yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan motorik karena dalam pengajaran tersebut dapat melatih otot- otot kecil terutama pada bagian jari- jari tangan sehingga membuat jari- jari tangan dapat bergerak lebih fleksibel.

Gerak fleksibel ini sangat membantu peserta didik untuk menulis dengan baik. Materi yang diajarkan dalam kegiatan ini berupa melukis garis dan bentuk huruf. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mengingat bentuk huruf. Selain itu peneliti memodifikasi kotak pasir dengan menambahkan bendera huruf yang terdapat pada sisi kotak pasir sebagai alat bantu apabila peserta didik lupa bentuk huruf. Dari hasil penjabaran mengenai pengusulan media (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir yang diusulkan oleh peneliti kepada guru sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan akhirnya



peneliti dan guru bersepakat untuk menggunakan media (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir sebagai media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan.

Penelitian mengenai melukis dengan jari (*finger painting*) sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain bernama Lifya dengan judul meningkatkan kemampuan motorik halus dengan (*finger painting*) pada siswa down syndrome kelas dasar C di SLB Wacana Asih. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menunjukkan bahwa media (*finger painting*) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Oleh sebab itu peneliti dan guru optimis bahwa penelitian dengan menggunakan media (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir yang dilakukan oleh peneliti berhasil untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti mengemukakan beberapa masalah. Adapun masalah yang dapat peneliti identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan gangguan intelektual ringan dalam menulis permulaan?

2. Apakah media (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas II Sekolah Dasar Luar Biasa?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan kelas II Sekolah Dasar Luar Biasa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini menjadi terarah, maka saya akan membatasi penelitian ini hanya pada masalah “ Meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan dengan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir sampai tahap menulis dua suku kata “.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah dalam penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimanakah media (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik gangguan intelektual kelas II Sekolah Dasar Luar Biasa”

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat dapat berguna bagi semua pihak, Terutama:

1. Untuk memberikan informasi bahwa seberapa besar pengaruh (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir pada upaya meningkatkan kemampuan menulis peserta didik gangguan intelektual ringan.
2. Sebagai bahan masukan untuk orang tua dan guru di sekolah luar biasa.

## **BAB II**

### **ACUAN TEORITIK**

#### **A. Hakikat Menulis**

##### **1. Pengertian Menulis**

Menurut Tarigan yang dikutip dari dalam buku Mulyono Abdurrahman mendefinisikan menulis adalah melukis lambang- lambang dalam bentuk grafis seperti simbol- simbol atau huruf menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh penulisnya serta bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari- hari. <sup>1</sup>Dari uraian pendapat di atas menulis adalah suatu kegiatan yang mengaplikasikan berbagai macam lambang bahasa agar mudah dipahami dan dapat digunakan dalam kehidupan manusia.

Menulis merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan diri. Menulis merupakan suatu proses yang bersifat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan seperti : persepsi visual motor dan kemampuan konseptual yang dipengaruhi oleh kemampuan kognitif. <sup>2</sup> Dari uraian pendapat di atas menulis merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan indera

---

<sup>1</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), h.192

<sup>2</sup> Martini Jamaris, *kesulitan belajar*, ( Jakarta: yayasan penamas murni, 2009 ), h.202

penglihatan serta kognitif yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengekspresikan diri individu.

Dalam terbitan revisi terbaru, Tarigan mengemukakan hal yang senada “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain”.<sup>3</sup> Dari uraian di atas menulis adalah cara berkomunikasi tidak langsung antara orang yang satu dengan orang yang lain.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis<sup>4</sup>. Dari uraian pendapat di atas menulis adalah penyampaian gagasan dan pikiran seseorang yang disampaikan melalui bentuk tulisan. Berdasarkan beberapa teori yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan cara berkomunikasi secara tidak langsung juga sebagai alat untuk menuangkan ide dan gagasan seseorang, merupakan kemampuan pembelajaran aktif dan latihan secara terus menerus yang dihasilkan dari integrasi kerja beberapa alat indera. Indera penglihatan untuk melihat contoh jenis tulisan dan melihat hasil tulisan yang telah dibuat. Kemudian ada indera pendengaran yang berguna untuk mendengarkan interaksi

---

<sup>3</sup>Tarigan, Hendri, Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008 h.3

<sup>4</sup>Imam Rosidi. *Menulis Siapa Takut (Panduan Bagi Penulis Pemula)*. (Yogyakarta: Kanisius, 2009).p.2

dalam kegiatan menulis. Serta indera peraba atau taktil kinestetik yang berguna untuk memegang pensil serta alat yang menunjang seseorang dalam menulis yang dipadukan dengan berbagai macam gerakan otot. Seperti otot lengan, tangan, jari dan juga otot mata.

## **2. Tujuan Menulis**

Menulis merupakan kegiatan yang memiliki tujuan. Tujuan dari kemampuan menulis seseorang adalah (1) untuk menceritakan sesuatu, menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis. (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, biasanya orang lain mengajarkan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan. (3) untuk menjelaskan sesuatu. (4) untuk meyakinkan, adakalanya seorang penulis untuk meyakinkan orang lain atau pendapat atau pandangan mengenai sesuatu. (5) Untuk merangkum, adakalanya orang menulis untuk merangkumkan sesuatu.

Tujuan menulis semacam ini umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun mahasiswa yang berada di perguruan tinggi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Semi, M. Atar. *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: Angkasa, 2008. h.14-22



Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menulis untuk menyampaikan pemikiran penulis kepada pembacanya serta untuk mengarahkan, menjelaskan, dan mendeskripsikan sesuatu kepada orang lain.

### 3. Pengertian Menulis Permulaan

Menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa- siswa sekolah dasar, karena keterampilan menulis permulaan adalah keterampilan yang mendasar bagi siswa di usia sekolah dasar.

Ada beberapa pengertian menulis permulaan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya menurut Lovitt pelajaran menulis terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya menulis dengan tangan, mengeja, dan menulis ekspresif. Lovitt juga menjelaskan menulis dengan tangan disebut juga menulis permulaan.<sup>6</sup> Berdasarkan uraian di atas menulis permulaan berupa kegiatan menulis dengan tangan.

Menurut Mahar Santoso hal pertama yang harus kita kenalkan pada siswa sebelum menulis adalah memegang pensil dengan benar, seperti stabilitas bahu dan komponen otot- otot tangan.<sup>7</sup>Dari uraian di atas sebelum peserta didik mengenal berbagai macam tulisan, peserta

---

<sup>6</sup> op.cit., h.194

<sup>7</sup>Mahar Santoso, *Pre Writing Skills* (<http://www.maharsantoso.com/2013/04/pre-writing-skills.html>) diunduh pada tanggal 17 Mei 2015. Pukul 21.20

didik terlebih dahulu membiasakan memegang pensil dengan posisi yang benar.

Menulis permulaan adalah jenis menulis yang diajarkan dikelas rendah, karena menulis permulaan lebih mengutamakan pengenalan cara menulis huruf, nama atau bunyi huruf dan kedudukan atau fungsinya di dalam kata dan kalimat<sup>8</sup>. Menurut Seefeld, menulis permulaan adalah kemampuan anak mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis mulai dari corat-coret dan menggambar sampai ke mendekati bentuk huruf dan kata-kata<sup>9</sup>.

Kemampuan memegang pensil dengan benar merupakan salah satu kemampuan motorik. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis, tulisannya tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis. Anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis. Anak yang terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Jika persepsi visualnya yang terganggu, anak mungkin akan sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti d dengan b, p dengan q, h dengan n, atau m dengan w.

---

<sup>8</sup> Muchlisoh, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*, (universitas terbuka, Jakarta, 1994). h. 292.

<sup>9</sup> Carool Seefeld & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), h. 373.

Jika persepsi auditorinya terganggu, mungkin anak akan mengalami kesulitan untuk menulis kata yang diucapkan guru. Kesulitan belajar menulis disebut juga disgrafia (disgraphia). Kesulitan belajar menulis yang berat disebut juga agrafia. Disgrafia menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol- simbol matematika. Disgrafia sering dikaitkandengan kesulitan belajar membaca (dyslexia). Karena kedua jenis kesulitan tersebut sesungguhnya saling terkait.

Kesulitan belajar menulis sering terkait dengan cara anak memegang pensil. Ada empat macam cara anak memegang pensil yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa anak berkesulitan belajar menulis, yaitu: 1) sudut pensil terlalu besar, 2) sudut pensil terlalu kecil, 3) menggenggam pensil seperti mau meninju, dan 4) menyangkutkan pensil di tangan atau menyoret. Jenis memegang pensil yang terakhir, menyeret pensil adalah khas bagi anak kidal.<sup>10</sup> Dari uraian di atas ciri- ciri anak yang mengalami kesulitan menulis adalah sudut pensil yang terlalu besar atau terlalu kecil, serta memegang pensil dengan cara yang kurang tepat seperti menggenggam seperti meninju dan menyangkutkan pensil di tangan. Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu mengingat apa yang

---

<sup>10</sup>Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006), h.228

akan ditulis. Jika gangguan menyangkut ingatan visual, maka anak akan sulit mengingat huruf atau kata, dan jika gangguan tersebut menyangkut memori auditori, anak akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yang baru saja diucapkan oleh guru. Kemampuan melakukan cross modal menyangkut kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik. Ketidakmampuan di bidang ini dapat menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata dan tangan sehingga tulisan menjadi tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis lurus.

Anak yang tangan kirinya lebih dominan atau kidal tulisannya juga sering terbalik-balik dan kotor. Ketidakmampuan memahami interaksi dapat menyebabkan anak sering keliru menulis kata-kata yang sesuai dengan perintah guru.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan merupakan kegiatan menulis dengan tangan yang memerlukan kemampuan kerja otot-otot tangan yang baik. Karena menulis permulaan merupakan kegiatan menulis dengan tangan yang memerlukan kinerja otot-otot tangan yang baik, maka latihan otot seperti cara memegang pensil pun harus dilakukan.

#### **4. Langkah-langkah dalam Pengajaran Menulis Permulaan**

Menulis permulaan bagi anak gangguan intelektual pada dasarnya hampir sama dengan anak normal. Hanya dalam pembelajaran

permulaan bagi anak gangguan intelektual lebih diperhatikan aspek kelainan yang menyertainya.

Tahap perkembangan menulis terdiri dari 8 tahapan<sup>11</sup>: yaitu (1) Tahap mencoret atau membuat goresan (*Scribble Stage*), pada tahap ini anak mulai membuat coretan. (2) Tahap pengulangan secara linier (*Linear Repetitive Stage*), pada tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan yang mendatar ataupun garis tegak lurus. (3) Tahap menulis secara acak (*Random letter Stage*). Pada tahap ini, anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan dan menggunakan itu semua agar dapat mengulang berbagai kata dan kalimat. (4) Tahap berlatih huruf (menyebutkan huruf-huruf). (5) Tahap menulis tulisan nama (*Letter name writing or phonetic writing*) pada tahap ini anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. (6) Tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungan, anak-anak menyukai menyalin kata-kata yang terdapat pada poster di dinding atau dari kantong kata sendiri. (7) Tahap menemukan ejaan, anak usia 5-6 tahun ini telah menggunakan konsonan awal. (8) Tahap ejaan sesuai ucapan, anak mulai dapat mengeja suatu tulisan berupa kata-kata yang dikenalnya sesuai dengan ucapan yang didengarnya.

---

<sup>11</sup> Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007), h. 6

Menurut Brewer seperti dikutip Tadkiroatun, ada 4 tahapan dalam kemampuan menulis, yaitu<sup>12</sup>: (1) Tahap mencoret atau membuat goresan (*Scribble stage*). Pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis. Pada tahapan ini mereka mulai belajar tentang bahasa tulis dan cara mengerjakan tulisan tersebut. (2) Tahap pengulangan linier (*Linier Repetitive Stage*). Pada tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal. (3) Tahap menulis random (*Random Letter Stage*). Pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk yang merupakan suatu tulisan dan mengulang berbagai kata ataupun kalimat. (4) Tahap menulis nama (*Letter Name Writing of Phonetic Writing*). Pada tahap ini anak mulai menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyinya. Anak mulai menulis nama dan bunyi secara bersamaan.

Tahap kemampuan menulis menurut Clay dalam Tadkiroatun adalah sebagai berikut<sup>13</sup>: (1) Tahap mencoret, pada tahap ini kegiatan menulis hanya berupa coretan yang menyerupai tarikan garis keatas dan kebawah. (2) Tahap menulis melalui menggambar, pada tahap ini menulis dilakukan melalui kegiatan menggambar. (3) Tahap menulis melalui membentuk gambar seperti huruf, pada tahap ini sepiintas apa yang digambar menyerupai bentuk huruf. (4) Tahap menulis dengan

---

<sup>12</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h.6

<sup>13</sup> Ibid, hal. 20



membuat huruf yang telah dipelajari, pada masa ini anak mulai menuliskan huruf-huruf yang telah dipelajari sesuai urutannya, seperti menulis huruf-huruf membentuk namanya. (5) Tahap menulis melalui kegiatan menemukan ejaan dan membuat kata dari huruf-huruf yang diejanya. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan menulis, yaitu menulis huruf yang diejanya menjadi berbagai kata yang diinginkan anak. (6) Tahap menulis melalui mengeja pada masa ini kemampuan menulis anak sudah sama dengan kemampuan menulis orang dewasa.

Seefeld mengemukakan bahwa tahap perkembangan menulis adalah<sup>14</sup>: (1) Dari gambar ke huruf, (2) Mengorganisasikan huruf cetak di halaman. (3) Ejaan ciptaan. Tahapan perkembangan menulis ini dimulai dari gambar ke huruf, pada tahap ini anak mulai menulis dengan menggunakan tanda, jauh sebelum membentuk atau mengenal huruf, disusul dengan menulis corat-corek zigzag atau lingkaran disepanjang halaman. Mengorganisasikan huruf cetak di halaman buku mulai dari bagian atas halaman dan turun ke bawah atau mulai dari tengah dan kebawah kembali lagi ke atas. Ejaan ciptaan, pada tahap ini salah satu tujuan utamanya memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan mereka.

---

<sup>14</sup> *Op. Cit.* Carold & Barbara A. Wasik, h. 333.

Tahapan menulis adalah tingkat kematangan anak untuk dapat belajar menulis yang meliputi mencoret, mengulang, menulis secara acak, dan menulis tulisan nama.

## **5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Anak untuk menulis**

Menurut Lenner faktor- faktor yang mempengaruhi anak untuk menulis yaitu: a) Motorik. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis. Tulisannya tidak jelas, terputus- putus, atau tidak mengikuti garis. b) Perilaku. Anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terlambat, termasuk pekerjaan menulis. c) Persepsi. Anak yang terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. d) Memori. Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu untuk mengingat apa yang akan ditulis. e) Kemampuan untuk melaksanakan cross modal. Yaitu kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik. f) Penggunaan tangan yang dominan. Yaitu anak yang tangan kirinya lebih dominan atau kidal tulisannya sering terbalik- terbalik dan kotor. g) Kemampuan memahami interuksi. Kemampuan memahami interuksi

dapat menyebabkan anak sering keliru menulis kata- kata yang sesuai dengan perintah guru.<sup>15</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi menulis antara lain kematangan koordinasi motorik dan sensoris serta didukung oleh lingkungan. Menulis itu sendiri merupakan proses yang kompleks yang melibatkan kemampuan visual, motorik dan konseptual.

## **B. Hakikat Motorik**

### **1. Pengertian Motorik**

Motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses pengendalian dan pengaturan fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang potensial terhadap situasi tertentu yang diperoleh dari pengalaman yang dilakukan secara berulang- ulang. Dari pengertian tersebut dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar memiliki pengertian yang luas, bisa berupa keterampilan fisik, verbal, intelektual, maupun sikap. Perubahan tingkah

---

<sup>15</sup>Sunardi. *Artikel Anak Tunagrahita* , h.1.2001 (<http://www.google.com.wikipedia>). diunduh pada tanggal 13 April pukul 13.00

laku sebagai hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam 3 ranah, yaitu:

a) kognitif, b) afektif, c) psikomotor.

Pengertian motorik dan gerak sering kali menjadi satu. Motorik dapat diartikan sebagai suatu rangkaian peristiwa laten yang tidak dapat diamati dari luar. Karena pengamatan keadaan motorik memerlukan data hasil pengamatan dari seorang dokter ahli syaraf yang memang mendalami ilmu syaraf manusia. Pengertian umum ini belum dapat memberikan kejelasan yang lebih tajam, untuk itu diperlukan suatu definisi yang lebih operasional.

## **2. Kepandaian Motorik Halus**

Menurut Lerner gangguan perkembangan motorik yang diperhatikan dalam bentuk adanya gerakan melimpah (*overflow movement*) ketika anak ingin menggerakkan tangan kanan, tangan kiri ikut bergerak tanpa disengaja, kurang koordinasi dalam aktivitas motorik, kesulitan dalam koordinasi motorik halus (*fine motor*), yaitu kurang dalam penghayatan tubuh (*body image*), kekurangan pemahaman dalam hubungan keruangan atau arah, dan bingung lateralitas (*confuse laterality*).<sup>16</sup>

Dari uraian di atas gangguan perkembangan motorik ditandai dengan beberapa hal, seperti ketika satu tangan bergerak tangan yang

---

<sup>16</sup>Mulyono, *op.cit*, h.114

lain ikut bergerak, selanjutnya koordinasi yang kurang ketika melakukan aktivitas motorik. Gerakan motorik kurang sejalan dalam melakukan aktifitas. Banyak ketidak seimbangan yang membuat kemampuan motorik anak menjadi terganggu.

Menurut Piaget belajar sensori motor pada masa dini merupakan bangunan dasar bagi perkembangan perseptual dan kognitif yang lebih kompleks.<sup>17</sup> Dari uraian di atas pembelajaran sensori motor sejak kecil merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan perseptual kognitif yang lebih kompleks, melatih motorik anak sedini mungkin akan membantu anak dalam hal apapun. Dan kemampuan kognitif anak akan terbangun karena terdorong oleh aktifitas baik motorik kasar maupun motorik halus.

Dalam wilayah motorik halus, seorang anak hendaknya diperiksa oleh seorang dokter anak atau dokter syaraf ketika menunjukkan perilaku sebagai berikut. Selama setahun pertama, ia tidak dapat mengikuti gerakan objek dengan matanya. Selama setahun pertama, ia gagal membuat kontak mata dengan anggota keluarga. Pada masa pra sekolah, ia mengalami kelambatan untuk mengembangkan kepandaian membantu diri seperti makan, berpakaian, atau membasuh tangan. Seorang anak hendaknya

---

<sup>17</sup>Mulyono Adurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006, h.114

diperiksa seorang ahli mata ketika ia memiliki kesulitan sebagai berikut, selama masa sekolah ia memiliki kesulitan untuk mengcopy dari papan tulis, meninggalkan tempat ketika membaca, atau cepat lelah ketika membaca.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepandaian motorik halus apabila seseorang dapat melakukan koordinasi yang baik antara motorik halus dengan pemahaman bahasa tubuh dan konsep keruangan begitupun dengan melakukan latihan motorik halus, dilakukan sedini mungkin akan membantu anak dalam hal apapun serta pembelajaran sensori motor sejak kecil sangat dianjurkan guna membangun perkembangan perseptual kognitif yang lebih kompleks. Melatih motorik anak sedini mungkin akan membantu anak dalam hal apapun. Dan kemampuan kognitif anak akan terbangun karena terdorong oleh aktifitas baik motorik kasar maupun motorik halus.

### **3. Gangguan Perkembangan Motorik**

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Sehingga setiap gerakan sesederhana apapun, adalah

merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari bagian- bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh anak.

Gangguan perkembangan motorik sering diperlihatkan dalam bentuk adanya gerakan melimpah (*overflow movement*) ketika anak ingin menggerakkan tangan kanan, tangan kiri ikut bergerak tanpa disengaja, kurang koordinasi dalam aktivitas motorik, kesulitan dalam koordinasi motorik halus (*fine motor*), yaitu kurang dalam penghayatan tubuh (*body image*), kekurangan pemahaman dalam hubungan keruangan atau arah, dan bingung lateralitas (*confuse laterality*). Berbagai gejala gangguan perkembangan motorik tersebut sering dengan mudah dapat dikenali saat anak sedang berolahraga, menari, atau belajar menulis. Gangguan perkembangan motorik dapat menyebabkan kesulitan belajar. Meskipun demikian, tidak semua anak berkesulitan belajar memperlihatkan adanya gangguan perkembangan motorik. Hal pertama kali yang dipelajari oleh seorang individu adalah belajar motorik, yaitu respon otot dan gerak.

Menurut Kephart, kesulitan belajar mungkin berawal ini karena respons motorik anak tidak berkembang ke dalam pola- pola motorik.

<sup>18</sup>Dari uraian di atas motorik memiliki peran membantu dalam tercapainya keberhasilan pembelajaran menulis anak. Oleh karena itu perkembangan motorik anak harus dilatih sedini mungkin.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 147

Keterampilan motorik adalah kegiatan motorik yang mungkin memiliki derajat ketelitian yang tinggi, tetapi tujuannya adalah untuk menampilkan suatu perbuatan khas atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu.<sup>19</sup> Dari uraian di atas motorik merupakan suatu kegiatan yang memiliki ketelitian tinggi untuk sampai pada tujuannya guna menyelesaikan sesuatu.

Menurut Hurlock pada waktu anak berumur 6 tahun atau terkadang sebelum umur 6 tahun, mereka sudah bisa mengendarai sepeda. Mengendarai sepeda adalah keterampilan motorik yang paling sulit. Ketika seorang anak memasuki usia sekolah dasar, makin matang pula perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur atau memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak.<sup>20</sup> Dari uraian di atas perkembangan motorik anak sekolah dasar mulai terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan minatnya. Pada masa ini diawali dengan menulis, menggambar, melukis, mengetik, berenang, bermain bola dan atletik. Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik anak akan bekerja sejalan sesuai dengan kematangan usia dan kemampuan gerak motorik anak.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 147

<sup>20</sup> Alini Sumarmo, h.1.2008 ([http://elearning.unesa.ac.kl/myblog/alim-sumarmo/teori.perkembangan anak -erickson-dan-gardner](http://elearning.unesa.ac.kl/myblog/alim-sumarmo/teori.perkembangan%20anak%20-erickson-dan-gardner)). Diunduh pada tanggal 17 April 2015



Berdasarkan beberapa uraian di atas gangguan perkembangan motorik, yang diawali pada kemampuan motorik yang dimiliki seorang anak dapat menentukan keberhasilan anak dalam menulis, memiliki ketelitian tinggi untuk menyelesaikan sesuatu dan keterampilan motorik anak pada umumnya akan berkembang pada masa sekolah dasar berdasarkan minatnya.

#### **4. Strategi Pengembangan Motorik**

Strategi pengembangan motorik halus. Meskipun anak mungkin dapat melakukan aktivitas motorik kasar dengan baik, dalam melakukan aktivitas motorik halus belum tentu demikian. Strategi motorik halus mencakup (1) melempar, (2) menangkap, (3) bermain bola, (4) bermain ban dalam), (5) bermain bola dari kain, (6) aktivitas koordinasi mata- tangan, (7) menjiplak, (8) menggunting, (9) menempel, (10) melipat.<sup>21</sup> Melempar dapat dilakukan dengan bola berbagai ukuran dan arah lemparan dapat ke guru anak lain, atau sasaran tertentu. Menangkap merupakan keterampilan yang lebih sulit dari pada melempar. Oleh karena itu menangkap dapat dimulai dengan bola kaki atau bola plastik yang kurang memantul, dan baru setelah anak terampil menangkap benda- benda seperti itu anak dilatih menangkap bola berbagai ukuran.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h.5

Ban dalam bekas dapat digunakan untuk latihan menggelindingkan dan menangkap. Aktivitas koordinasi mata- tangan dapat dilakukan dengan menghubungkan dua titik yang berjauhan, mengarsir gambar, mewarnai gambar, menjahit, menyulam, dan sebagainya. Menggunting hendaknya dimulai dari menggunting lurus dekat tepi kertas, baru kemudian menggunting lurus dari tengah kertas. Memotong bentuk geometri seperti bujur sangkar, empat persegi panjang, segitiga dan sebagainya merupakan aktivitas yang lebih sulit. Melipat kertas untuk membentuk gunung, perahu, dan sebagainya merupakan sarana pengembangan motorik halus yang bermanfaat.

Dari uraian di atas ada beberapa macam strategi pengembangan motorik halus, diantaranya melempar, menangkap, bermain bola, bermain ban dalam, bermain bola dari kain, aktivitas koordinasi mata tangan seperti menjahit, menjiplak, menggunting, menempel dan melipat.

## **5. Ruang Lingkup Pengajaran Motorik**

### **a. Latihan Sensorik**

Berisi tentang: (1) Pelajaran tentang latihan indera penglihatan, (2) Pelajaran tentang latihan pendengaran, (3)

Pelajaran pelatihan tentang indera perabaan, (4) pelajaran tentang indera penciuman, (5) Pelajaran tentang indera pengecap.

b. Latihan Motorik

Berisi tentang: (1) Pelajaran tentang berbagai macam gerakan disar, (2) Pelajaran tentang gerak mengenal konsep ruang, (3) Pelajaran tentang gerak tangan dan kaki, (4) pelajaran tentang gerakan jari- jari tangan, (5) Pelajaran tentang gerakan mulut.

c. Latihan Sensorimotorik

Bahan pelajaran sensomotorik, yaitu beberapa koordinasi latihan sensorik dan motorik, yang antara lain berupa: (1) Pelajaran latihan sensorimotorik mata dan tangan, (2) Pelajaran latihan sensorimotorik mata dan kaki.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas strategi yang dilakukan dalam pengajaran sensorik dan motorik ada dua, pertama dengan latihan koordinasi mata dan tangan seperti menjahit dan menggunting, kedua koordinasi antara mata dan kaki seperti melompat dan berjalan.

Berdasarkan pelatihan pengajaran berbasis sensori motorik di atas, peneliti mengambil salah satu latihan pelajaran latihan sensori motorik mata dan tangan sebagai bentuk pengajaran dimana dalam kegiatan finger sand painting alphabet.

---

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Guru Pendidikan Sensorimotorik Olahraga dan Kesehatan Bagi Anak Tunagrahita Sedang*. Jakarta : Depdikbud, 1986. p.33

### C. Media Pembelajaran

Agar mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran, maka dapat digunakan bahan pelajaran yang media sebagai alat bantu. Media yang digunakan dapat berupa kartu bergambar, asli., ataupun kreativitas guru. Karena dengan penggunaan media, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit, sehingga dapat membantu para siswa untuk lebih memahami materi pelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Azhar Arsyad mengatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah khususnya.<sup>23</sup> Dari uraian di atas media adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan umum dan khusus. Jadi media merupakan satu kesatuan yang penting dalam proses belajar mengajar.

Menurut Syaiful, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>23</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006). h.2

<sup>24</sup>Dari uraian di atas media merupakan alat untuk menunjang yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa apa saja baik orang, benda, ataupun peralatan apa saja yang dapat menunjang demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Bentuk interaksi antara pembelajaran dengan media merupakan komponen penting yang kedua untuk mendeskripsikan strategi penyampaian. Komponen ini penting karena strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar siswa. Oleh sebab itu, komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apik yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan pembelajaran. Menurut Oemare Hamattik, media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. <sup>25</sup>Dari uraian di atas media pendidikan mencakup alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran dan merupakan bagian dari strategi yang digunakan oleh guru agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan termasuk alat bantu yang dapat memperlancar keberhasilan mengajar. Alat bantu mengajar

---

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006). h.120

<sup>25</sup>Hamatik, Oemare. 1980. Media Pembelajaran, h,20 (<http://tiyapoenya.blogspot.com>).  
Diunduh pada tanggal 17 April 21.23

ini berfungsi untuk membantu efisiensi pencapaian tujuan sehingga alat bantu mengajar harus sesuai dengan kegiatan mengajarnya.

Dari beberapa uraian di atas pendapat dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik juga mencakup sarana dan prasarana yang digunakan sebagai perantara antara pendidik kepada peserta didik untuk dapat menyampaikan pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran agar lebih efisien.

### 1. Finger Painting

*Finger painting* yang didefinisikan oleh Sumanto adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan bahan berupa adonan warna atau pasir secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar.<sup>26</sup>

Dari uraian pendapat di atas *finger painting* merupakan kegiatan melukis berbahan adonan warna atau pasir yang dilakukan dengan jari. Menurut Hajar Pamadi *finger painting* adalah teknis melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa bantuan alat apapun.<sup>27</sup> Dari uraian pendapat di atas *finger painting* merupakan kegiatan melukis dengan jari tangan tanpa bantuan alat lukis apapun.

---

<sup>26</sup>Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Anak TK* (Jakarta: Depdiknas, Direktorat Pembinaan Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005)

<sup>27</sup>Hajar Pamadi, *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak Jakarta* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

Menurut Joice Chow mengenai definisi *finger painting* dalam buku terbitan *Educational Publishing House* adalah merupakan seni yang menggunakan jari untuk membuat gambar dengan cara yang menyenangkan dan sederhana.<sup>28</sup> Dari uraian pendapat di atas *finger painting* merupakan seni yang menggunakan jari untuk membuat gambar dengan cara yang mudah. Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* merupakan teknik melukis dengan jari jemari tanpa menggunakan media apapun yang diperuntukkan bagi anak-anak, dimana kebebasan mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaannya menjadi point utama. Menurut Sukardi dan Evan *finger painting* merupakan aktivitas yang dapat menenangkan anak. Dengan aktivitas melukis dengan jari anak-anak akan memindahkan energi kurang baik ke dalam bentuk yang tidak membahayakan.<sup>29</sup> Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan *finger painting* dapat dijadikan sebagai alternative kegiatan yang positif bagi anak-anak sebagai cara untuk meminimalisir kegiatan negatif. Downs mengemukakan pendapatnya mengenai *finger painting* bahwa merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan kepercayaan diri dan dapat digunakan secara maksimal

---

<sup>28</sup> Joice Chow, *Step by Step Fingerpainting* (Singapore: Educational Publishing House Pte. Ltd. 1996)

<sup>29</sup> Pamadhi, Hajar. Dan Sukardi S, Evan . *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2010)

dalam mengekspresikan diri.<sup>30</sup> Berdasarkan pendapat itu diartikan bahwa *finger painting* dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih kepercayaan diri seorang anak. Kegiatan *finger painting* sangat dipengaruhi oleh kemampuan kompleks seseorang. Peran tangan beserta jari- jari bahkan anggota tubuh yang lainnya seperti kaki sangat mendukung keterlibatan emosi pada saat anak berhadapan dengan media lukisnya tersebut. Kegiatan pengajaran ini, media lukis yang digunakan adalah pasir.

Pemilihan pasir sebagai media *finger painting* berdasarkan salah satu strategi pengajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik yang dimulai dengan latihan sensori motor. Pasir memiliki tekstur yang dapat merangsang sensori motor pada otot- otot jari.

#### **a) Pembelajaran (*Finger Sand Painting Alphabet*) Melukis Huruf dengan Jari di Pasir**

Kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran (*Finger Sand Pinting Alphabet*) melukis huruf di pasir adalah sebagai berikut :1). Metode ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, uraian tentang suatu pokok persoalan secara lisan. 2). Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara mengamati suatu proses

---

<sup>30</sup> Downs, Cathy. *Finger Painting It's Not Just for Kids Anymore*. California: California Parent. 2008



atau peristiwa tertentu. 3). Metode pemberian tugas dilakukan dalam bentuk tugas baik individu maupun kerja kelompok. Dalam pembelajaran keterampilan yang diterapkan untuk subjek penelitian adalah ceramah demonstrasi dan pemberian tugas seperti yang telah peneliti uraikan di atas.

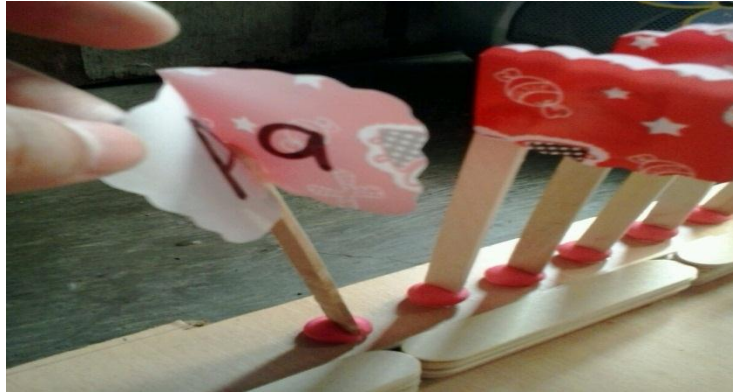
#### **b) Alphabet**

Merupakan kata lain dari huruf abjad. Dalam pembelajaran melukis di pasir dengan jari ini, peneliti meminta peserta didik untuk melukis huruf abjad sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

#### **Langkah- langkah Pembelajaran Menulis melalui Finger Sand Painting Alphabet**



Terdapat bendera bertuliskan alphabet untuk membantu anak ketika mengingat bentuk huruf



1. Diawali dengan membuat berbagai macam garis seperti zigzag, vertikal, horizontal dan lengkung



2. Setelah latihan garis berikan pengertian kepada peserta didik bahwa dari berbagai macam garis dapat dibuat huruf abjad. Bentuk huruf vokal a- e- i- o- u.





3. Kemudian dilanjutkan dengan pengajaran delapan huruf konsonan

b- c- d- n- m- w- s- p





## D. Hakikat Gangguan Intelektual

### 1. Pengertian Gangguan Intelektual

Tunagrahita adalah kata lain dari retardasi mental ( *mental redartation* ).Arti harfiah dari kata tuna adalah merugi sedangkan grahita artinya pikiran.<sup>31</sup> Berdasarkan urain di atas gangguan intelektual adalah kerugian atau kelemahan dalam berfikir atau bernalar.

Menurut *Japan League for the Mentally Retarded* yang dimaksud dengan retardasi mental ialah (1) fungsi intelektualnya lamban, yaitu IQ 70 kebawah berdasarkan tes intelegensi baku, (2) kekurangan dalam perilaku adaptif, dan (3) terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konseptual hingga usia 18 tahun.<sup>32</sup>Berdasarkan uraian di atas peserta didik gangguan intelektual fungsi intelektualnya lamban dimana

---

<sup>31</sup> Muljono Abdurrachman, Suudjadi. S, *Pendidikan Luar Biasa Umum*, ( Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1994 ), h.19

<sup>32</sup> *Ibid*, h.20

mereka memiliki kekurangan dalam perilaku adaptif yang terjadi pada masa perkembangannya.

Uraian diatas searah dengan definisi yang ditetapkan AAMD yang dikutip oleh Grossman yang artinya bahawa ketungrahitaan mengacu pada sifat intelektual umum yang secara jelas di bawah rata- rata, bersama kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung pada masa perkembangan.

Menurut T. Sutjihati Soemantri gangguan intelektual adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata- rata.<sup>33</sup> Berdasarkan uraian di atas gangguan intelektual adalah sebutan lain bagi anak- anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata- rata.

Selain itu Zaenal Alimin Mengutip deskripsi gangguan intelektual menurut Hebart J. Prehan sebagai berikut: 1) Gangguan intelektual merupakan kondisi; 2) Kondisi tersebut ditandai dengan adanya kemampuan mental jauh di bawah rata- rata; 3) Memiliki hambatan dalam penyesuaian diri secara sosial; 4) Berkaitan dengan adanya kerusakan organik pada susunan syaraf pusat, dan 5) Gangguan intelektual tidak dapat disembuhkan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>T. Sutjihati, Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*. (Bandung: Refika Aditama, 2012) h. 103

<sup>34</sup> Zaenal Alimin, *Hambatan Belajar dan Hambatan Perkembangan Pada Anak- Anak Tunagrahita*, ([www.google.com](http://www.google.com)), h. 13

WHO mendefinisikan ketunagrahitaan adalah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap terutama ditandai oleh kendala keterampilan selama masa perkembangan sehingga berpengaruh pada semua tingkat intelegensia, antara lain kemampuan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial. Menurut uraian di atas gangguan intelektual merupakan kondisi mental yang sudah tidak dapat berkembang pada individu yang ditandai dengan rendahnya kemampuan kognitif, bahasa, sosial, serta motorik.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut *The American Association of Mental Retardation* mengatakan bahwa retardasi mental merupakan keterbatasan fungsi. Karakter yang sangat terlihat pada anak retardasi mental adalah keterbatasan komunikasi, kemampuan mengurus diri, kemampuan sosial, hidup berkelompok, keterlibatan diri, kesehatan dan keamanan.<sup>36</sup> Berdasarkan uraian di atas gangguan intelektual adalah individu yang memiliki keterbatasan fungsi dalam dirinya. Keterbatasan fungsi yang dimaksud adalah keterbatasan dalam komunikasi, mengurus diri sendiri, keterbatasan dalam melibatkan diri dalam kelompok sosial, serta keterbatasan dalam kesehatan dan keamanan diri.

Berdasarkan beberapa uraian definisi diatas gangguan intelektual adalah kondisi dimana kecerdasan seseorang mengalami gangguan,

---

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*, 2007) h. 261

<sup>36</sup> Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2010) h. 270

sehingga tidak dapat mengalami perkembangan yang optimal, serta gangguan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya, selain memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata- rata anak normal lainnya, diperhatikan juga penyesuaian perilaku terhadap lingkungannya.

## **2. Klasifikasi Gangguan Intelektual**

Pengelompokkan gangguan intelektual pada umumnya didasarkan pada taraf intelegensinya, yang terdiri dari keterbelakangan ringan (mampu didik) , sedang (mampu latih), dan berat (mampu rawat). Kemampuan intelegensi anak gangguan intelktual kebanyakan diukur dengan dua macam, pertama Tes Stanford Binet dan kedua Skala Weschler (WISC).

### **a. Gangguan Intelektual Ringan**

Gangguan intelektual ringan disebut juga moron atau debil, memiliki IQ antara 68-52 pada skala Binet, memiliki IQ antara 69-55 menurut skala WISC. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Mampu dididik menjadi tenaga kerja seperti pekerja pertanian, laundry, peternakan, dan pekerja pabrik dengan sedikit pengawasan<sup>37</sup>. Pada umumnya tidak mengalami gangguan fisik (tampak seperti anak normal). Adapun karakteristik gangguan intelektual ringan dari segi intelektualnya (1) anak gangguan intelektual mengetahui atau menyadari situasi (2) Mereka berkesulitan untuk

---

<sup>37</sup> H. T. Sutjihati Soemantri, *op. cit.* h. 106

memecahkan masalah- masalah yang ada, tidak mampu membuat suatu rencan bagi dirinya, dan anak tersebut pun sulit untuk memilih alternatif pilihan yang berbeda. (3) Mereka sulit untuk menuliskan simbol angka (4) Kemampuan belajar anak gangguan intelektual ringan ringan terbatas. Kesulitan utama anak gangguan intelektual ringan adalah pekerjaan sekolah yang bersifat akademis.<sup>38</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan utama yang dimiliki oleh anak gangguan intelektual adalah mengikuti kegiatan akademis layaknya anak pada umumnya.

#### **b. Gangguan Intelektual Sedang**

Gangguan intelektual sedang disebut juga imbesil. Memiliki IQ antara 51-36 pada skala Binet, memiliki IQ antara 54-40 menurut skala WISC. Mampu mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan sebagainya. Sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Mampu menulis secara sosial, misalnya menulis secara sosial, misalnya menulis nama sendiri dan alamat rumah.

---

<sup>38</sup> Nini Subini, *Panduan Mendidik Anak dengan Kecerdasan di bawah Rata- rata*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), h. 55



Membutuhkan pengawasan yang terus menerus. Dapat bekerja di tempat kerja terlindung.

### **c. Gangguan Intelektual Berat**

Gangguan intelektual berat sering disebut idiot. Hambatan intelektual berat memiliki IQ antara 32- 20 menurut skala Binet, memiliki IQ antara 39- 25 menurut skala WISC. Memerlukan perawatan secara total dalam kehidupan sehari- hari dan memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya. Dari beberapa klasifikasi diatas, dapat diketahui tindakan apa yang tepat untuk, mengembangkan kemampuan mereka. Gangguan intelektual berat pada umumnya tidak mampu untuk melakukan kegiatan untuk dirinya sendiri. Ditinjau dari pengertian mampu rawat yang mengartikan bahwa dalam klasifikasi ini anak anak gangguan intelektual berat sangat bergantung pada orang- orang di sekitarnya. Bahkan sepanjang hidupnya sangat bergantung pada orang lain.

## **3. Penyebab Gangguan Intelektual**

Faktor genetik menurut Waisman dan Gerritsen pada saat ini lebih kurang 90 penyakit yang dapat menyebabkan kelainan metabolisme sejak kelahiran dan hal- hal tersebut dapat diturunkan secara genetik

dalam arti suatu penurunan sifat. <sup>39</sup>Dari uraian di atas penyebab gangguan intelektual sebagian besar terjadi karena penurunan gen.

Pengetahuan tentang penyebab retardasi mental atau gangguan intelektual sangatlah penting, berbagai penelitian menunjukkan bahwa hambatan intelektual dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: prenatal (sebelum kelahiran), natal (saat kelahiran), post natal (setelah kelahiran).

Berikut penyebab dari masing- masing faktor:

#### **a) Masa Prenatal (Sebelum Kelahiran)**

- 1) Keracunan kandungan sewaktu ibu sedang hamil yang diakibatkan oleh penyakit sipilis atau banyak mengkonsumsi obat- obatan atau rokok.

- 2) Infeksi Rubella ( cacar )

Misalnya retardasi mental, gangguan penglihatan, tuli, autis, dan penyakit hati. Penyakit ini menyerang ibu hamil dalam usia kehamilan tiga bulan pertama.

- 3) Faktor Rhisus (Rh)

Ketidak sesuaian rhesus darah yang dimiliki janin dengan rhesus darah ibu akan mengakibatkan anak gangguan intelektual. Darah rh positif dan rh negative adalah pasangan yang slaing menolak. Jadi

---

<sup>39</sup>*Op.cit. Mulyono, Sudjadi, h.31*

jika keduanya bertemudalam satu aliran darah yang sama, maka akan terbentuk agglutin, dapat mengakibatkan sel darah yang dewasa dan gagal menjadi sel dewasa dalam sum- sum tulang belakang.

- 4) Pada ibu yang kekurangan gizi, akan berakibat kekebalan tubuh menurun. Usaha pencegahan masa prenatal yaitu dengan memeriksa kehamilan diharapkan dapat ditemukan kemungkinan adanya kelainan pada janin, baik berupa kromosom maupun kelainan enzim yang diperlukan bagi perkembangan janin.

#### **b) Penyebab Pada Masa Natal**

Kesalahan pada saat melahirkan dapat menyebabkan anak mengalami gangguan intelektual. Kesalahan itu dapat berupa kesulitan kelahiran, penggunaan alat kedokteran, lahir sungsang, kekurangan oksigen dan kelahiran prematur.

Usaha pencegahannya, tindakan operasi diperlukan terutama bagi kelahiran dengan resiko tinggi untuk mencegah kelainan yang ditimbulkan pada waktu kelahiran ( masalah prenatal, misalnya trauma, kekurangan oksigen dan lainnya.

### **c) Penyebab Post Natal ( Sesudah Kelahiran )**

Penyakit akibat infeksi dan problem nutrisi. Penyakit encephalitis dan meningitis. Encephalitis suatu pandangan sistem saraf pusat yang disebabkan oleh virus tertentu. Meningitis suatu kondisi yang berasal dari infeksi bakteri yang menyebabkan pandangan pada selaput otak dan dapat menimbulkan pada sistem saraf pusat.

Usaha pencegahan berupa imunisasi yang dilakukan pada ibu hamil maupun balita. Sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit yang mengganggu perkembangan bayi.

### **E. Kerangka Berfikir**

Kemampuan menulis dapat menjadi ukuran cara berfikir seseorang. Karena menulis merupakan cara berkomunikasi secara tidak langsung, digunakan untuk mengekspresikan diri yang juga merupakan suatu keterampilan berbahasa guna menyampaikan ide atau gagasan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi di sekitar dan melibatkan pengalaman sebagai dasar bahan penulisan. Kemampuan dasar dari menulis adalah menulis permulaan. Menulis permulaan sendiri memiliki arti sebagai kegiatan menulis yang dilakukan dengan tangan dan memiliki tahapan bertujuan untuk mengenalkan bentuk huruf kepada peserta didik kelas rendah. Tahapan yang pertama adalah tahap mencoret atau dalam kata lain membuat goresan pada tahap ini anak mulai membuat coretan

berbentuk garis apa saja. Kedua adalah tahap pengulangan secara linier dengan menelusuri bentuk tulisan atau dalam kata lain menebalkan. Tahapan yang ketiga menulis acak abjad yang sudah dikuasai anak. Keempat tahap berlatih huruf (menyebutkan huruf-huruf).Kelima tahap menulis huruf pada tahap ini anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Kegiatan menulis yang diterapkan dengan langkah seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dengan gangguan intelektual ringan.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian dengan media *finger painting* pernah dilakukan oleh Lifya Sofia dengan judul meningkatkan kemampuan motorik halus dengan *finger painting* pada siswa down syndrome di SLB Wacana Asih. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan antara Lifya dan peneliti adalah subjek dan bahan. Subjek penelitian Lifya adalah individu down syndrome, sedangkan subjek peneliti adalah individu gangguan intelektual ringan. Begitupun perbedaan bahan, Lifya menggunakan tepung kanji yang berwarna- warni sedangkan peneliti menggunakan pasir. Peneliti menggunakan pasir karena pasir juga merupakan bahan *finger painting*, selain itu tekstur bulir pasir peneliti pilih lebih tepat untuk memberikan rangsangan motorik halus pada taktil kinestetik jari- jari peserta didik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Fokus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan kelas II sekolah dasar melalui (*finger sand painting alphabet*)melukis huruf dengan jari di pasir.
2. Mengetahui dan menganalisis kemampuan menulis permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan kelas II sekolah dasar melalui (*finger sand painting alphabet*)melukis huruf dengan jari di pasir.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB C Kembar Karya Bunga Rampai III No.22 Perumnas Klender Jakarta Timur. Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti PKM 1 di SLB tersebut.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai November 2015 melalui tahapan- tahapan sebagai berikut : (a) Pengajuan proposal usulan, (b) Mempresentasikan proposal dalam seminar usulan

penelitian, (c) Mengumpulkan bahan pustaka selama pembuatan skripsi, (e) Mengurus izin penelitian, (f) Pelaksanaan penelitian ( siklus I terdiri dari 6 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 6 kali pertemuan, (g) Melakukan pengolahan data, (h) Melaporkan hasil penelitian.

## **C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan**

### **1. Metode Intervensi Tindakan**

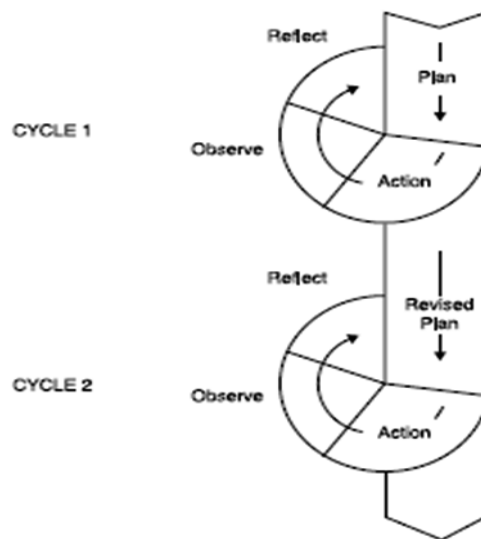
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research class*), yaitu penelitian yang menempuh langkah-langkah yang dilakukan secara siklus. Peneliti akan menetapkan dua siklus dalam penelitian ini. Peneliti menetapkan waktu yang diperlukan untuk setiap siklus sebanyak 6 kali pertemuan dan dilakukan 1 jam pelajaran atau 45 menit setiap tatap muka. Tahapan- tahapan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut :

- a) Perencnaan (*planning*)
- b) Tindakan (*acting*)
- c) Pengamatan (*observing*)
- d) Refleksi (*reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini berfungsi untuk mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran khususnya dalan meningkatkan kemampuan menulis anak.

#### D. Desain Intervensi Tindakan

Dalam penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam penelitian tindakan terdapat empat tahapan yang lazim dilakukan, yaitu : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.<sup>40</sup>



Design Intervensi Kemnis and Taggart

Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Tahap ke satu adalah perencanaan. 1)Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hal- hal penting selama pengamatan pada subjek , 2) Membuat jadwal pelaksanaan penelitian, 3) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, 4) Menyusun program kegiatan pelaksanaan tindakan, 5)



Menyiapkan media sesuai rencana pembelajaran yang diperlukan, seperti box, pasir dan bendera, 7) Menyiapkan instrument yang akan dijadikan alat tes setiap akhir pertemuan

2. Tahap ke dua dari penelitian tindakan kelas adalah tindakan. Peneliti menetapkan tindakan pada siklus I, yaitu dengan cara memberikan latihan menulis melalui (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir 6 kali pertemuan (1 kali pertemuan 45 menit).
3. Tahap ke tiga dari penelitian tindakan kelas adalah pengamatan selama kegiatan pembelajaran menulis dengan (*finger sand alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir berlangsung, peneliti bersama kolaborator mengamati apakah setelah peserta didik latihan membuat berbagai macam bentuk, selanjutnya dapat diintegrasikan menjadi sebuah bentuk huruf. Apakah pola yang dibuat oleh peserta didik sesuai dengan instruksi guru.
4. Tahap ke empat adalah refleksi. Pada tahap refleksi ini diadakan kegiatan : 1) Peneliti bersama kolaborator berdiskusi adakah mengenai pencapaian dan hambatan peserta didik dalam penggunaan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir, 2) dari hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator maka hasil pengamatan yang telah dicatat, dianalisa, dievaluasi, dan disimpulkan. Kemampuan hasil yang telah dicapai setiap siswa

dipergunakan untuk melakukan revisi pada siklus II. Apabila peserta didik sudah mampu menulis dua suku kata maka penelitian dihentikan.

## **E. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian**

### **1. Subjek yang terlibat dalam penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di SLB C Kembar Karya yang berjumlah 3 orang peserta didik yang terdiri dari 3 orang laki-laki

### **2. Partisipan Penelitian**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah satu orang sebagai kolaborator. Data mengenai kolaborator sebagai berikut.

1. Ibu Ts selaku guru kelas II

## **F. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan penyusun laporan. Juga sebagai partisipan aktif dalam pelaksanaan tindakan. Peneliti sebagai pendidik yang terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki kondisi belajar serta mengatasi permasalahan yang muncul dalam setiap proses pembelajaran. Dalam proses penelitian ini peneliti selalu berusaha berinteraksi langsung dengan lingkungan kelas.

## **G. Tahapan Intervensi Tindakan**

### **1. Perencanaan**

Sebelum tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan observasi awal di kelas II SLB C Kembar Karya Jakarta Timur. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam mempelajari siklus dan kondisi kelas serta subjek yang diteliti. Dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan assessment, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir, menyiapkan media (box, pasir, dan bendera), dan menentukan waktu pelaksanaan yaitu dimulai dari bulan Maret sampai bulan November 2015.

### **2. SIKLUS**

#### **a. Tahapan Siklus**

Sebelum peneliti memulai siklus I, peneliti melakukan persiapan- persiapan penelitian sebagai berikut.

##### **1) Perencanaan (planning)**

Pada tahap perencanaan peneliti membuat lembar observasi untuk mencatat apa saja yang harus diperbaiki dalam pembelajaran menulis dengan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir. Peneliti akan melakukan penelitian dua kali dalam satu minggu pada jam pelajaran ke 1. Kegiatan pembelajaran menulis dengan (*finger sand painting*

*alphabet*) melukis dengan jari di pasir ini dilakukan di dalam kelas.

Tidak lupa juga untuk menyiapkan media finger sand painting alphabet berupa kotak pasir, pasir, serta bendera huruf abjad.

Terakhir, peneliti menyiapkan instrument yang dijadikan alat tes setiap akhir kegiatan.

## 2) Tindakan (acting)

Peneliti menetapkan tindakan pada siklus I, yaitu dengan cara memberikan latihan melukis bentuk huruf di pasir 6 kali pertemuan (1 kali pertemuan 45 menit). Adapun secara rinci langkah- langkah tindakan (acting) pada siklus I sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Langkah- langkah Pembelajaran Menulis Permulaan melalui**  
**(*Finger Sand Painting Alphabet*) Melukis Huruf dengan Jari di Pasir**

No	Pertemuan	Pokok Bahasan
1	Pertemuan ke-1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan huruf abjad</li> <li>• Membuat garis vertikal</li> <li>• Membuat garis horizontal</li> <li>• Membuat garis lengkung</li> </ul>
2	Pertemuan ke-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengeblat abjad (vokal dan konsonan serta kv- kv)</li> <li>• Mengenai media (<i>finger sand painting alphabet</i>)melukis huruf dengan jari di pasir dan memperkenalkan cara melukis garis dan huruf abjad di atas pasir</li> </ul>
3	Pertemuan ke-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melukis garis</li> <li>• Dalam melukis huruf, dibagi menjadi beberapa bagian. Pertama melukis huruf vokal a- e- i- o- u dan dilanjutkan melukis delapan huruf konsonan b-c-d-m-n-p-s-w</li> </ul>
4	Pertemuan ke-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengulangan melukis huruf</li> <li>• Mengulang tulisan yang terdiri dari v-k</li> <li>• Mengulang tulisan yang terdiri dari v-v dan kv-kv</li> <li>• Menulis huruf yang terdiri dari v-k</li> <li>• Mengulang huruf yang terdiri dari kv-kv</li> </ul>
5	Pertemuan ke-5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengulangan pertemuan ke-2 dan ke-3</li> </ul>
6	Pertemuan ke-6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengulangan pertemuan ke-4 beserta evaluasi</li> </ul>

## **b. Tahapan Siklus II**

### **1) Perencanaan ( planning )**

Pada tahap perencanaan peneliti membuat lembar observasi untuk mencatat apa saja yang harus diperbaiki dalam pembelajaran menulis dengan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir. Peneliti akan melakukan penelitian dua kali dalam satu minggu pada jam pelajaran ke 1. Kegiatan pembelajaran menulis dengan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir ini dilakukan di dalam kelas. Tidak lupa juga untuk menyiapkan media (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir berupa kotak pasir, pasir, serta bendera huruf abjad. Terakhir, peneliti menyiapkan instrument yang dijadikan alat tes setiap akhir kegiatan.

### **2) Tindakan ( acting )**

Peneliti menetapkan tindakan pada siklus II, yaitu dengan cara memberikan latihan melukis bentuk huruf di pasir 6 kali pertemuan (1 kali pertemuan 45 menit). Adapun secara rinci langkah- langkah tindakan (acting) pada siklus I sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Langkah- langkah Pembelajaran Menulis Permulaan melalui**  
**Finger Sand Painting Alphabet**

No	Pertemuan	Pokok Bahasan
1	Pertemuan ke-1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan huruf abjad</li> <li>• Membuat garis vertikal</li> <li>• Membuat garis horizontal</li> <li>• Membuat garis lengkung</li> </ul>
2	Pertemuan ke-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengeblat abjad (vokal dan konsonan serta kv- kv)</li> <li>• Mengenai media (<i>finger sand painting alphabet</i>)melukis huruf dengan jari di pasir dan memperkenalkan cara melukis garis dan huruf abjad di atas pasir</li> </ul>
3	Pertemuan ke-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melukis garis</li> <li>• Dalam melukis huruf, dibagi menjadi beberapa bagian. Pertama melukis huruf vokal a- e- i- o- u dan dilanjutkan melukis delapan huruf konsonan b-c-d-m-n-p-s-w</li> </ul>
4	Pertemuan ke-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengulangan melukis huruf</li> <li>• Mengulang tulisan yang terdiri dari v-k</li> <li>• Mengulang tulisan yang terdiri dari v-v dan kv-kv</li> <li>• Menulis huruf yang terdiri dari v-k</li> <li>• Mengulang huruf yang terdiri dari kv-kv</li> </ul>
5	Pertemuan ke-5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengulangan pertemuan ke-2 dan ke-3</li> </ul>
6	Pertemuan ke-6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengulangan pertemuan ke-4 beserta evaluasi</li> </ul>

### 3) Pengamatan

Pengamatan selama kegiatan pembelajaran menulis dengan (*finger sand alphabet*)melukis huruf dengan jari di pasir berlangsung, peneliti bersama kolaborator mengamati apakah ada pasir yang berceceran keluar box. Apakah pola yang dibuat oleh peserta didik sesuai dengan instruksi pendidik. Intruksi yang diminta guru adalah sesuai dengan tahapan pembelajaran mulai dari tahapan pembelajaran menulis permulaan.Dimulai dari membuat berbagai macam garis dan coretan garis sampai membuat bentuk huruf hingga menjadi dua suku kata.

### 4) Refleksi ( reflecting )

Pada tahap refleksi ini diadakan kegiatan : 1) Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilakukan dengan melihat hambatan dan kemajuan siswa, 2) dari hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator maka hasil pengamatan yang telah dicatat, dianalisa, dievaluasi, dan disimpulkan bagaimana peserta didik melakukan pembelajaran dengan cara melukis pasir dan diterapkan di buku tulis tersebut. Kemampuan hasil yang telah dicapai setiap peserta didik dipergunakan untuk melakukan revisi pada siklus II.Kesimpulan dan revisi pada siklus II jika sudah sampai pada tujuan atau



tercapai dan dianggap cukup maka peneliti dan kolaborator sepakat menghentikan penelitian.

## **H. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan dalam kegiatan pembelajaran menulis permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas II melalui media (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir dapat dicapai melalui evaluasi baik proses maupun hasil, bila kemampuan menulis permulaan sudah mencapai 60% yang dilihat dari asesmen akhir, peserta didik dinilai sudah memiliki kemampuan menulis permulaan yang baik.

## **I. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Kualitatif**

Diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumentasi berupa RPP menulis permulaan, foto observasi, lembar hasil menulis permulaan.

#### **b. Kuantitatif**

Berupa cara siswa memegang pensil dan hasil tes kemampuan siswa dalam hal mengerjakan tes menulis permulaan.

## **2. Sumber Data**

Sumber data diperoleh melalui :

- a. Kemampuan peserta didik gangguan intelektual ringan kelas II dalam menulis permulaan di SLB C Kembar Karya
- b. Lembar Observasi

## **J. Instrumen–instrumen pengumpulan data yang digunakan**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi nilai dan tugas- tugas peserta didik, dan foto dokumentasi.

### **1. Definisi Konseptual**

Menulis merupakan cara berkomunikasi secara tidak langsung, digunakan untuk mengekspresikan diri yang juga merupakan suatu keterampilan berbahasa guna menyampaikan ide atau gagasan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi di sekitar dan melibatkan pengalaman sebagai dasar bahan penulisan. Penelitian ini akan mendalami menulis permulaan. Menulis permulaan merupakan tahapan awal dari menulis, menulis permulaan sendiri memiliki arti menulis dengan tangan yang memiliki tahapan.

Tahapan menulis adalah tingkat kematangan anak untuk dapat belajar menulis yang meliputi mencoret, menebalkan, mengulang tulisandan menulis huruf.

## 2. Definisi Operasional

Menulis merupakan cara berkomunikasi secara tidak langsung serta bertujuan untuk menuangkan ide atau gagasan seseorang. Menulis permulaan merupakan kemampuan dasar dari menulis. Menentukan keberhasilan menulis permulaan peserta didik dilihat dari keberhasilan tes yang dilakukan yaitu: kemampuan peserta didik dalam mencoret berbagai bentuk garis, menebalkan huruf, mengulang tulisan selanjutnya menulis huruf.

### 3.3 Kisi-kisi Instrument Menulis Permulaan

No	Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator	No butir soal	Jumlah
1.	Menulis Permulaan	Mencoret dan pengulangan	Membuat bentuk garis vertikal Membuat bentuk garis horizontal Membuat bentuk garis lengkung Membuat garis zigzag	1 2 3 4	4
		Menebalkan abjad	Menebalkan huruf vokal Menebalkan huruf konsonan Menebalkan huruf kv-kv a. bu- bu b. ca- ca	5 6 7 8	5
		Mengulang			

		tulisan	c. di- do	<b>9</b>	
			Mengulang tulisan v- k	<b>10</b>	<b>6</b>
			Mengulang tulisan v- v dan kv- kv		
			a. nu- ni	<b>11</b>	
			b.mo- mo	<b>12</b>	
			c. i- i	<b>13</b>	
			d. cu- ci	<b>14</b>	
			e. ma- ma	<b>15</b>	
		Menulis huruf	Menulis huruf v- k	<b>16</b>	<b>5</b>
			Menulis tulisan kv- kv		
			a. su- su	<b>17</b>	
			b. ba- u	<b>18</b>	
			c. da- si	<b>19</b>	
			d. pa- pa	<b>20</b>	

Jumlah				20	

### 3.4 Kisi- kisi Instrument Tindakan dalam Proses Pembelajaran Menulis Permulaan

Aspek yang diamati	Indikator Pengamatan
Kegiatan Pembelajaran Menulis Permulaan (Pendidik)	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam</li> <li>• Berdoa bersama</li> <li>• Absensi</li> <li>• Mengkondisikan kelas</li> <li>• Melakukan apersepsi</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>
	Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas</li> <li>• Menggunakan media pembelajaran menggunakan (<i>finger sand painting alphabet</i>) melukis dengan jari di pasir</li> <li>• Memberikan motivasi</li> <li>• Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP</li> <li>• Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan</li> </ul>
	Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengulang kembali materi pembelajaran</li> <li>• Menyimpulkan materi pembelajaran</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penguatan positif</li> <li>• Berdoa bersama</li> </ul>
Kegiatan Pembelajaran Menulis Permulaan (Peserta Didik)	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa bersama</li> <li>• Kesiapan untuk belajar</li> <li>• Menyimak tujuan pembelajaran</li> </ul>
	Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak materi pembelajaran</li> <li>• Bersikap aktif</li> <li>• Antusiasme pada media</li> <li>• Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP</li> </ul>
	Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Menerima penguatan positif dari peserta didik</li> <li>• Berdoa bersama</li> </ul>

#### K. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes. 1) Tes : tes yang akan dilakukan oleh siswa adalah meniru soal- soal mengenai menulis permulaan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar menulis permulaan peserta didik. 2) non tes : diperoleh dari hasil wawancara pengamatan, dan refleksi yang akan dilakukan. 3) pengumpulan data diperoleh melalui : a) hasil observasi yang akan dilakukan, b) hasil wawancara, c) dokumentasi tentang kegiatan menulis permulaan berupa foto yang di ambil pada saat kegiatan menulis permulaan berlangsung dengan menggunakan kamera.

## L. Teknik Pemeriksa Kepercayaan

Teknik pemeriksaan kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan sumber dan teknik, yaitu data lembar hasil observasi kemampuan menulis permulaan, dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan pembelajaran menulis permulaan berlangsung.

## M. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

### 1. Analisis Data

Analisis data yang dikumpulkan dari pelaksanaan siklus penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif berupa hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti tentang sejauh dan sebaik apa peserta didik dapat melakukan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir. Data kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan dan diolah menggunakan prosentase yaitu

Nilai 1 : Peserta didik dapat menulis dengan sepenuhnya bantuan

Nilai 2 : Peserta didik dapat menulis dengan sedikit bantuan

Nilai 3 : Peserta didik dapat menulis tanpa bantuan

Nilai akhir : 
$$\frac{\text{Nilai Perolehan} \times 100}{\text{Nilai Maksimal}}$$

Nilai =.....

## **2. Interpretasi Data**

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik penilaian sehingga dapat diinterpretasikan untuk melihat peningkatan yang terjadi dalam kemampuan menulis permulaan.

## **N. Tindak Lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan**

Jika pelaksanaan siklus I ini belum menunjukkan peningkatan hasil yang optimal, maka dilanjutkan ke tindakan pada siklus II.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

SLB C Kembar Karya Bunga Rampai- Duren Sawit merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan untuk melayani peserta didik dengan gangguan intelektual (tunagrahita). Sekolah ini terletak di Jalan Bunga Rampai II No.22 Perumnas Klender Jakarta Timur. Letak SLB Kembar Karya ini berada di lingkungan perumahan dan tidak begitu jauh dari jalan raya, hanya berjarak 50m dari jalan raya.

SLB C Kembar Karya adalah sekolah yang dinaungi oleh yayasan BPSK, dan sudah berdiri sejak tahun. Di sekolah tersebut tingkat jenjang pendidikan dimulai dari SDLB yang secara keseluruhan memiliki 12 ruang kelas dengan jumlah siswa. Latar belakang dari peserta didik tersebut termasuk dalam kategori ekonomi menengah. Sebagai salah satu institusi pendidikan, SLB C Kembar Karya mempunyai visi dan misi dalam mengembangkan pendidikan bagi peserta didik dengan hambatan intelektual (tunagrahita). Visi tersebut adalah SLB C Kembar Karya prima dalam memberi layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus, serta menghasilkan lulusan yang mandiri. Sedangkan misi dari sekolah

SLB C Kembar Karya tersebut adalah mengenalkan dan menanamkan akhlak serta budi pekerti yang baik, memberikan layanan kemampuan dalam merawat diri, mengembangkan keterampilan untuk kecakapan hidup, mengembangkan dan meningkatkan program muatan lokal untuk meningkatkan kemandirian, menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai, menggalang peran serta masyarakat terhadap pendidikan khusus.

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SLB C Kembar Karya ini dalam kegiatan pembelajaran menulis permulaan masih kurang memadai, yang terdapat di kelas hanya sebatas buku, meja, dan kursi murid, meja dan kursi guru, lemari buku, peralatan menulis guru dan murid, papan tulis, serta kipas angin.

## **B. Deskripsi Asesmen Awal**

Sebelum kegiatan penelitian, terlebih dahulu peserta didik diberikan asesmen awal. Asesmen awal ini dilakukan di kelas yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu kelas II di SLB Kembar Karya. Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis permulaan peserta didik hambatan intelektual ringan kelas II. Peserta didik kelas II ini berjumlah 3 orang yaitu ketiganya laki-laki. Asesmen awal diberikan 12 Oktober 2015 pukul 08.00 WIB. Asesmen yang diberikan berupa tes meniru garis vertikal, horizontal, lengkung, dan zig-zag serta mengeblat

abjad, menulis ulang huruf dan menulis huruf. Berdasarkan hasil asesmen awal, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 39,3%, hasil ini menunjukan bahwa kemampuan rata-rata peserta didik hambatan intelektual ringan kelas II belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil ini terlihat dalam proses peserta didik mengerjakan tes yang diberikan. Dalam mengerjakan tes tersebut peserta didik masih banyak memerlukan bantuan dalam hal memegang pensil, menirukan garis, menebalkan tulisan, mengulang tulisan hingga membuat huruf.

Gambaran tentang kondisi awal peserta didik hambatan intelektual kelas II di SLB Kembar Karya sebagai berikut : peserta didik berinisial RD memperoleh nilai 45. Kemampuan RD dalam menulis permulaan adalah peserta didik tersebut masih memerlukan banyak bantuan dalam memegang pensil, menirukan garis.

Peserta didik berinisial FS memperoleh nilai 33, kemampuan awal FS adalah peserta didik masih memerlukan banyak bantuan yang lebih dibandingkan kedua temannya. FS sering tak terkendali ketika duduk. Ada saja hal yang membuatnya bergerak lebih sehingga menghambat kontrol motorik FS. Bisa dikatakan bahwa kemampuan FS yang paling rendah.

Peserta didik berinisial WN memperoleh nilai 40, kemampuan awal WN adalah peserta didik masih memerlukan banyak bantuan ketika memegang pensil, serta menirukan garis.

Dari hasil assesmen yang telah didapat oleh peneliti, yang menjadi dasar untuk dilaksanakannya penelitian tindakan kelas yaitu dengan penggunaan media (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir. Penerapan kegiatan ini diberikan kepada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas II di SLB C Kembar Karya- Duren Sawit. Melalui penerapan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas II di SLB C Kembar Karya- Duren Sawit.

**Tabel 4.1**

**Hasil Asesmen Awal Kemampuan Menulis Permulaan**

No	Nama Peserta Didik dengan Inisial	Nilai yang Diperoleh	Persentasi Tingkat Kemampuan
1	RD	45	45
2	FS	33	33
3	WN	40	40
	Persentasi Rata- rata	118/3	39,3

## C. Deskripsi Proses dan Hasil Penelitian Perencanaan

### 1. Deskripsi Siklus I

Melihat hasil kemampuan menulis permulaan awal peserta didik gangguan intelektual ringan kelas II di SLB C Kembar Karya maka peneliti memulai Tindakan pada siklus I.

#### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, penelitian (1) peneliti melakukan assessmen, (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir, (3) menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan, (4) menyiapkan media (box, pasir, dan bendera), (5) menyiapkan kamera untuk dokumentasi, (6) menyiapkan evaluasi pembelajaran setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan 19 Oktober 2015. Materi yang diberikan pada pertemuan pertama adalah pengenalan huruf abjad , menggoreskan garis vertikal, horizontal, lengkung, dan zig- zag.

Pengenalan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir yang kedua dilaksanakan 21 Oktober 2015. Materi yang diberikan mengeblat huruf vokal, konsonan, kv- kv dan mengenal media (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir dan memperkenalkan cara melukis huruf abjad di atas pasir. Pertemuan ketiga dilaksanakan 26 Oktober 2015.

Materi yang diberikan pada pertemuan ketiga adalah latihan menyatukan bentuk garis hingga terbentuk suatu huruf. Selanjutnya dilanjutkan dengan melukis huruf vokal a-e-i-u-o dan konsonan b-c-d-m-n-p-s-w. Pertemuan ke empat adalah pengulangan tulisan vokal- konsonan, vokal- vokal, kv- kv dan menulis tulisan vokal-konsonan, kv- kv. Pertemuan ke lima tanggal 2 November dengan materi pengulangan pertemuan ke dua dan ketiga. Kelima pertemuan ini peneliti lakukan bersama kolaborator yaitu wali kelas. Selanjutnya pertemuan ke enam tanggal 4 November berupa pengulangan pertemuan ke empat sekaligus evaluasi. Se jauh mana kemajuan menulis permulaan peserta didik setelah menggunakan media (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir.

#### b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai sejak tanggal 19 Oktober 2015 sampai tanggal 4 November 2015 dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Pembelajaran menulis permulaan tersebut merupakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan hari rabu disesuaikan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 1) Pertemuan ke-I

Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2015 dilakukan dari pukul 08.00-09.00. Peneliti memulai kegiatan dengan mengajak peserta didik untuk do'a bersama setelah itu mengabsen satu per satu peserta didik. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan huruf abjad dan dilanjutkan dengan kebebasan peserta didik dalam mencoret. Pada kegiatan inti, peserta didik dikenalkan terlebih dahulu berbagai macam garis vertikal, horizontal, lengkung dan zig-zag. Pada saat melakukan kegiatan melukis huruf di atas pasir peserta didik rata-rata belum dapat memegang pensil dengan benar.

Ketika memegang pensil, peserta didik berinisial FS dan WN masih banyak memerlukan bantuan sedangkan peserta didik berinisial RD sudah dapat memegang pensil hanya saja dalam hal meletakkan posisi jari di pensil, peserta didik RD masih kurang benar sehingga masih sedikit memerlukan bantuan. Ketika membuat garis dan berbagai macam bentuk, peserta didik juga memerlukan banyak bantuan. Respon sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika pertemuan pertama belum baik. Peserta didik cenderung saling mendahului untuk menggunakan media (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir.

## 2) Pertemuan ke-II

Kegiatan pertemua kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2015 dan dilakukan mulai pukul 08.00-09.00 WIB. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama, setelah itu peneliti mengabsen satu per satu peserta didik. Kemudian peserta didik menebalkan huruf vokal dan konsonan serta kv- kv. Selanjutnya peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk melukis huruf di atas pasir. Setelah itu peserta didik menyebutkan secara bergantian dan cukup tertib alat dan bahan untuk kegiatan melukis huruf.

Pada kegiatan inti, satu per satu peserta didik diajarkan melukis huruf di atas pasir dengan benar. Selain itu ketika melukis huruf, peneliti juga melatih motorik peserta didik dengan mengais bulir pasir terus- menerus dengan kelima jari. Peserta didik RD sudah dapat melukis huruf di atas pasir berupa melukis berbagai macam garis dan bentuk dengan cukup baik namun masih memerlukan bantuan, sedangkan peserta didik FS belum dapat melukis garis.

Dalam memegang pensil peserta didik WN sudah sedikit lebih baik, tapi WN masih memerlukan banyak bantuan sedangkan siswa RD dapat memegang pensil namun memerlukan bantuan dan perlu arahan dalam menempatkan



posisi pensil yang benar. Ketika peserta didik mengeblat huruf, peserta didik FS dan WN masih memerlukan banyak bantuan, sedangkan peserta didik RD hanya memerlukan sedikit bantuan dalam mengeblat huruf abjad. Respon sikap yang ditunjukkan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua sudah lebih baik sedikit, peserta didik sudah sedikit lebih sabar untuk bergantian ketika menggunakan media.

### **3) Pertemuan ke-III**

Kegiatan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 Oktober 2015 dan dilakukan pukul 08.00- 09.00 WIB. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, setelah itu peneliti mengabsen satu per satu peserta didik. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk melukis huruf di atas pasir. Setelah itu peserta didik menyebutkan alat dan bahan untuk kegiatan melukis garis huruf.

Kegiatan inti dari pertemuan ketiga, peserta didik diajarkan melukis garis dan huruf di atas pasir per tiga huruf. Peserta didik RD dan WN sudah dapat melukis garis dan huruf dengan sedikit bantuan namun dalam mengingat huruf masih memerlukan bantuan, oleh karena itu peserta didik RD dan WN masih banyak

melihat ke bendera alphabet, sedangkan peserta didik FS masih memerlukan banyak bantuan dalam melukis huruf. Setelah peserta didik melukis huruf di atas pasir, kemudian peserta didik diarahkan untuk memegang pensil. Peserta didik RD dan WN sudah dapat memegang pensil dengan sedikit bantuan sedangkan peserta didik FS masih memerlukan banyak bantuan dalam meletakkan posisi jari-jarinya.

Pada pertemuan kali ini, sikap peserta didik sudah cukup baik. Sudah lebih tertib ketika menunggu giliran serta berlatih terus-menerus hingga dapat melukis huruf.

#### **4) Pertemuan ke-IV**

Kegiatan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Oktober 2015 dan dilakukan pukul 08.00- 09.00 WIB. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, setelah itu peneliti mengabsen satu per satu peserta didik. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk melukis garis dan huruf di atas pasir. Setelah itu peserta didik menyebutkan alat dan bahan untuk kegiatan melukis huruf. Kegiatan pertama pertama dalam pertemuan ini adalah kembali melatih motorik sekaligus

memperlancar ingatan peserta didik dalam mengingat bentuk huruf yaitu dengan melukis huruf di atas pasir.

Pada kegiatan inti peserta didik diminta untuk mengulang tulisan dan menulis huruf yang terdiri dari vokal- konsonan, vokal- vokal dan kv- kv yang telah dicontohkan oleh peneliti. Peserta didik RD memerlukan cukup banyak bantuan ketika mengulang tulisan satu suku kata, begitupun ketika menulis tulisan kv- kv, peserta didik RD terkadang lupa bentuk huruf abjad yang seharusnya ditulis. Peserta didik WN memerlukan cukup banyak bantuan ketika mengulang tulisan terlebih ketika menulis huruf. Hal ini dikarenakan masih cukup banyak huruf abjad yang tidak diingat oleh peserta didik WN namun secara teknik memegang pensil ada kemajuan dibandingkan pertemuan ke tiga sedangkan peserta didik FS masih memerlukan banyak bantuan ketika mengulang dan menulis huruf.

Tahap ke empat dijalankan dengan sikap yang antusias dan cukup baik yang ditunjukkan oleh peserta didik. Peserta didik memiliki usaha yang baik untuk memegang pensil, melukis huruf, ataupun mengingat bentuk huruf.

### 5) Pertemuan ke-V

Kegiatan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 November 2015 dan dilakukan pukul 08.00- 09.00 WIB. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, setelah itu peneliti mengabsen satu per satu peserta didik. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk melukis huruf di atas pasir.

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah pengulangan materi pertemuan ke dua dan ke tiga. Satu per satu peserta didik melukis garis dan huruf di atas pasir dengan benar. Selain itu ketika melukis huruf, peneliti juga melatih motorik peserta didik dengan mengais bulir pasir terus- menerus dengan kelima jari terlebih untuk peserta didik FS. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menebalkan huruf. Dalam menebalkan huruf vokal, konsonana serta kv- kv peserta didik RD dan WN hanya memerlukan sedikit bantuan sedangkan peserta didik FS masih memerlukan banyak bantuan, namun kemampuan memegang pensil peserta didik FS sudah lebih baik. Dilanjutkan dengan kembali melukis huruf di atas pasir, peserta didik RD semakin baik dalam melukiskan huruf, sedangkan peserta didik WN masih memerlukan sedikit bantuan bendera alphabet, dan peserta didik FS masih memerlukan cukup banyak bantuan baik dalam melukis

ataupun mengingat huruf. Pertemuan ke lima dijalankan dengan sikap yang antusias dan cukup baik yang ditunjukkan oleh peserta didik. Peserta didik memiliki usaha yang baik untuk memegang pensil, melukis huruf, ataupun mengingat bentuk huruf.

#### **6) Pertemuan ke-VI**

Kegiatan pertemuan enam dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 November 2015 dan dilakukan pukul 08.00- 09.00 WIB. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, setelah itu peneliti mengabsen satu per satu peserta didik. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi berupa pengulangan pertemuan ke empat sekaligus mengevaluasi hasil penelitian siklus I.

Peserta didik mengulang tulisan dan menulis huruf. Peserta didik RD memerlukan sedikit bantuan dalam mengulang tulisan, dan menulis huruf. Bantuan yang diberikan lebih ke bentuk tulisan yang terlalu besar dan lupa bentuk tulisannya. Peserta didik WN memerlukan cukup bantuan dalam mengulang tulisan dan menuliskan huruf karena masih banyak huruf yang tidak diingat oleh peserta didik WN. Sedangkan peserta didik FS sudah ada peningkatan dalam menulis meskipun banyak

bantuan. Peserta didik FS sudah mulai benar dalam memegang pensil selanjutnya peluwesan jari oleh peserta didik serta penghafalan bentuk huruf. Respon sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik adalah semakin antusias dan cukup baik yang ditunjukkan oleh peserta didik. Peserta didik memiliki usaha yang baik untuk memegang pensil, melukis huruf, ataupun mengingat bentuk huruf.

### **c. Pengamatan**

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati dan mencatat seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing- masing peserta didik yang berjumlah 3 peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik RD dalam rangkaian kegiatan menulis mengalami kemajuan. Peserta didik RD sudah dapat memegang pensil dan memposisikan jari- jari pada pensil dengan benar dengan sedikit bantuan. Dalam hal menulis peserta didik RD masih kesulitan dalam menirukan huruf dalam bentuk yang baik, tulisan peserta didik RD masih besar- besar juga masih cukup banyak huruf yang belum diingat oleh peserta didik RD. Huruf yang sulit diingat oleh peserta didik RD adalah m,n dan p. Kegiatan yang hampir menonjolkan kemajuan peserta didik RD adalah membuat garis

serta menebalkan huruf. Ketika menirukan tulisan dan menulis huruf peserta didik RD memerlukan sedikit bantuan dalam mengeja huruf. Dapat dikatakan selama kegiatan peremuan I sampai VI peserta didik RD yang paling baik dalam bersosialisasi dan yang paling baik dalam merespon kegiatan pembelajaran.

- 2) Peserta didik WN dalam menulis mengalami kemajuan. Peserta didik WN sudah dapat memegang pensil dan memposisikan jari-jari pada pensil dengan benar dengan sedikit bantuan. Dalam menulis peserta didik WN masih banyak memerlukan bantuan terutama dalam mengingat bentuk huruf. Sampai tahap ke enam, peserta didik WN hanya sampai huruf vokal itu pun ada huruf yang sering tertukar. Dalam membuat garis serta menebalkan huruf peserta didik WN memerlukan cukup banyak bantuan. Begitupun ketika menirukan tulisan vokal dan konsonan serta kv-kv dan menuliskan huruf vokal dan konsonan serta kv-kv, peserta didik WN memerlukan cukup banyak bantuan. Selama kegiatan pembelajaran I sampai VI peserta didik WN menunjukkan respon yang cukup baik. Namun, untuk memperoleh sikap WN yang benar, pendidik tidak memperingatkan hanya sekali atau dua kali namun sesering kesalahan yang dibuat oleh peserta didik WN.
- 3) Peserta didik FS dalam menulis mengalami kemajuan meskipun hanya sedikit. Peserta didik FS dapat memegang pensil dengan

bantuan. Ketika membuat garis , atau menebalkan peserta didik FS memerlukan banyak bantuan. Terlebih dalam menirukan tulisan dan menulis huruf. Hasil enam kali pertemuan FS dalam respon terhadap kegiatan pembelajaran masih belum baik. Peserta didik FS masih sulit untuk fokus serta melakukan gerakan berlebih (*over flow*).

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati secara teliti hasil proses pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan kurikulum SDLB C Kembar Karya kelas II semester I. Peneliti berperan sebagai pengamat yang ikut berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati secara teliti hasil proses pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke enam. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai RPP yang telah disusun, namun kegiatan pemberian materi pembelajaran terlihat sangat singkat dan kurang maksimal karena keterbatasan waktu dan penggunaan media yang memerlukan waktu yang lebih dari biasanya.

Dari pengamatan peneliti dan kolaborator terjadi peningkatan dalam menulis permulaan peserta didik dengan gangguan intelektual setelah diberikannya tindakan pada siklus I, terlihat



adanya peningkatan pada setiap peserta didik. Peserta didik RD pada tes kemampuan awal memperoleh nilai 45, dan pada akhir siklus I RD mengalami peningkatan nilai menjadi 58. Adanya peningkatan sebesar 13 point terlihat pada cara peserta didik RD memegang pensil yang semakin baik dan materi membuat garis dan menebalkan huruf. Peserta didik RD sebelum diberikan tindakan masih kesulitan dalam membuat garis dan menebalkan huruf. Pada materi menirukan huruf dan menulis huruf masih memerlukan sedikit bantuan. Motivasi peserta didik RD dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga meningkat. Terlihat dari sikap antusias peserta didik RD saat kegiatan pembelajaran menggunakan media berlangsung.

Peningkatan juga terlihat pada peserta didik WN pada tes kemampuan awal memperoleh nilai 40, dan pada akhir siklus I RD mengalami peningkatan nilai menjadi 46. Adanya peningkatan sebesar 6 point terlihat pada materi membuat garis dan menebalkan huruf. Peserta didik RD sebelum diberikan tindakan masih kesulitan dalam membuat garis dan menebalkan huruf. Motivasi RD dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga sedikit meningkat. Peserta didik WN sering melanggar aturan yang berlaku, di bagian itu lah peneliti bersama kolaborator harus selalu mengingatkan peserta didik

WN. Sampai pada tahap ini peserta didik WN mencapai tahap menulis huruf vokal. Itu pun masih ada huruf yang lupa.

Sedangkan peserta didik FS pada tes kemampuan awal memperoleh nilai 33, dan pada akhir siklus I RD mengalami peningkatan nilai menjadi 35. Adanya peningkatan sebesar 2 terlihat dari cara peserta didik memegang pensil yang mulai ada sedikit perbaikan. Sampai pertemuan ke enam peserta didik FS hanya mampu meningkatkan kemampuannya dalam memegang pensil, hal ini karena peserta didik FS masih sulit untuk fokus serta melakukan gerakan berlebih (*over flow*). Motivasi FS dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga meningkat. Terlihat dari sikap antusias peserta didik FS saat kegiatan pembelajaran menggunakan media berlangsung. Sebenarnya peserta didik FS memiliki motivasi yang sangat baik, peserta didik sangat bersemangat apabila media sudah dikeluarkan.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan RD mendapatkan nilai 58 dari target minimal 60, WN mendapatkan presentase 46 dari target minimal 60, sedangkan FS mendapatkan prosentase 35 dari target minimal 60. Berikut dalam data tabel.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Post test Siklus I Kemampuan Menulis Permulaan**

No	Nama	Nilai		KKM	Keterangan
		Post test Siklus I			
1.	RD	58	58	60	Belum Tuntas
2.	WN	46	46	60	Belum Tuntas
3.	FS	35	35	60	Belum Tuntas
Rata- rata		139/3	46,3	60	Meningkat Belum Tuntas

Dari hasil tes siklus I setelah diberikan tindakan maka nilai yang diperoleh rata- rata pada siklus I meningkat menjadi 46,3 sehingga hasil nilai rata- rata kelas pada siklus I belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 60. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I presentasi siklus I mengalami peningkatan namun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator akan melaksanakan tindakan selanjutnya pada siklus II.

**d. Refleksi**

Berdasarkan pengamatan dan analisis terhadap masing-masing peserta didik sebagaimana yang tertera pada tabel data,

persentasi, nilai kemampuan menulis pada siklus I dimana pembelajaran dengan menggunakan (*finger sand painting alphabet*)melukis huruf dengan jari di pasir telah diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaransehingga mendapatkan kesimpulan bahwa:

1. Peserta didik mulai dapat memegang pensil dengan posisi jari yang benar
2. Peserta didik masih memerlukan bantuan dalam menirukan garis,
3. Peserta didik masih memerlukan bantuan dalam menirukan tulisan, serta mengingat bentuk tulisan.
4. Peserta didik masih memerlukan cukup banyak bantuan ketika menulis dua kata.

Namun, dari tabel data persentasi kemampuan menulis permulaan peserta didik sebagaimana yang tertera pada siklus I menunjukan bahwa pencapaian hasil kemampuan peserta didik secara rata- rata belum menunjukan hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan meskipun pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun. Maka peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dan analisa lebih lanjut

bahwa penyebab dari kecilnya peningkatan persentasi hasil belajarpeserta didik, adapun penyebab diantaranya:

1. Kondisi peserta didik kurang mendukung karena konsentrasi peserta didik yang mudah teralihkan.
2. Kondisi kelas yang terlalu berisik karena peserta didik sering bercanda atau bahkan bertengkar di dalam kelas.

## **2. Deskripsi Siklus II**

Melihat hasil kemampuan menulis permulaan awal peserta didik hambatan intelektual ringan kelas II di SLB C Kembar Karya maka peneliti memulai tindakan pada siklus II.

### **a. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, penelitian (1) peneliti melakukan assessmen, (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir, (3) menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan, (4) menyiapkan media (box, pasir, dan bendera), (5) menyiapkan kamera untuk dokumentasi, (6) menyiapkan evaluasi pembelajaran setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan 9 November 2015. Materi yang diberikan pada pertemuan pertama adalah pengenalan kembali huruf abjad serta menggoreskan

berbagai bentuk garis. Garis vertikal, horizontal, lengkung dan zigzag

Pertemuan kedua tanggal 11 November 2015. Materi yang diberikan mengeblat abjad vokal dan konsonan serta kv- kv. Pertemuan ketiga dilaksanakan 16 November 2015. Materi yang diberikan pada pertemuan ketiga adalah melukis garis. .Selanjutnya dilanjutkan dengan melukis huruf a-e-i-o-u dan konsonan b-c-d-m-n-p-s-w. Pertemuan ke empat 18 November 2015 dengan materi pengulangan tulisan dan menulis huruf. Pertemuan ke lima tanggal 2 November 2015 dengan materi pengulangan pertemuan ke dua dan ketiga. Kelima pertemuan ini peneliti lakukan bersama kolaborator yaitu wali kelas. Selanjutnya pertemuan ke enam tanggal 23 November 2015 berupa pengulangan pertemuan ke empat sekaligus evaluasi. Sejauh mana kemajuan menulis permulaan peserta didik setelah menggunakan media (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir.

## **b. Tindakan**

### **1. Pertemuan ke-I**

Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 November 2015 dilakukan dari pukul 08.00-

09.00. Peneliti memulai kegiatan dengan mengajak peserta didik untuk do'a bersama setelah itu mengabsen satu per satu peserta didik. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir. Kegiatan ini diawali dengan kebebasan peserta didik dalam mencoret.

Pada pertemuan ini peserta didik sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melukis garis dan huruf di atas pasir , hanya peserta didik FS yang masih memerlukan bantuan selanjutnya pengenalan kembali huruf alphabet. Ketika melukiskan garis dan huruf di atas pasir peserta didik RD, dan WN sudah dapat melukis huruf dengan cukup baik dan dengan bantuan bendera alphabet sedangkan peserta didik FS masih memerlukan banyak bantuan ketika melukis huruf.

Ketika menulis permulaan, peserta didik RD dan WN sudah dapat memegang pensil dengan cukup baik sedangkan peserta didik berinisial FS masih memerlukan bantuan ketika memegang pensil. Ketika membuat garis vertikal, horizontal, lengkung dan zigzag peserta didik RD dan WN sudah dapat mengerjakan dengan baik sedangkan peserta didik FS masih memerlukan cukup banyak bantuan . Sikap yang ditunjukkan

oleh peserta didik semakin baik dan teratur. Sudah mulai mengikuti alur kegiatan pembelajaran dengan cukup baik.

## **2. Petemuan ke-II**

Kegiatan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 November 2015 dan dilakukan mulai pukul 08.00-09.00 WIB. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama, setelah itu peneliti mengabsen satu per satu peserta didik. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk melukis huruf di atas pasir. Selanjutnya menebalkan huruf vokal dan konsonan serta kv- kv.

Kemudian satu per satu peserta didik diajarkan melukis garis dan huruf di atas pasir dengan benar. Selain itu ketika melukis huruf, peneliti juga melatih motorik peserta didik dengan mengais bulir pasir terus- menerus dengan kelima jari. Peserta didik RD dan WN sudah dapat melukis huruf di atas pasir berupa melukis berbagai macam garis dengan cukup baik dan sedikit bantuannamun masih memerlukan bantuan bendera alphabet sedangkan peserta didik FS memerlukan cukup banyak bantuan dalam melukis huruf.



Dalam memegang pensil peserta didik WN sudah sedikit lebih baik, tapi WN masih memerlukan banyak bantuan sedangkan siswa RD dapat memegang pensil namun memerlukan bantuan dan perlu arahan dalam menempatkan posisi pensil yang benar. Ketika peserta didik mengeblat huruf, peserta didik RD sudah dapat menebalkan dengan baik, peserta didik WN sudah dapat menebalkan dan peserta didik FS masih memerlukan cukup bantuan. Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin baik dan teratur. Sudah mulai mengikuti alur kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Kemajuan dalam menulis permulaan pun semakin baik.

### **3. Pertemuan ke-III**

Kegiatan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 November 2015 dan dilakukan pukul 08.00- 09.00 WIB. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, setelah itu peneliti mengabsen satu per satu peserta didik. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk melukis huruf di atas pasir.

Kegiatan inti dari pertemuan ketiga, peserta didik diajarkan melukis garis dan huruf di atas pasir per tiga huruf.

Peserta didik RD dan WN sudah dapat melukis huruf dengan cukup baik, kali ini peserta didik RD sudah lebih banyak mengingat huruf yang tertinggal, peserta didik WN juga sudah mengingat sampai huruf l, sedangkan peserta didik F sudah sampai huruf d. Setelah peserta didik melukis huruf di atas pasir, kemudian peserta didik diarahkan untuk memegang pensil. Peserta didik RD dan WN sudah dapat memegang pensil dengan baik sedangkan peserta didik FS sudah cukup baik dalam memegang pensil dan meletakan posisi jari-jarinya. Respon sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin baik dan teratur. Sudah mulai mengikuti alur kegiatan pembelajaran lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Peserta didik terlihat senang ketika dapat melukis huruf sendiri.

#### **4. Pertemuan ke-IV**

Kegiatan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 November 2015 dan dilakukan pukul 08.00- 09.00 WIB. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama, setelah itu peneliti mengabsen satu per satu peserta didik. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk melukis huruf di atas pasir. Kegiatan pertama pertama dalam pertemuan ini adalah

kembali melatih motorik sekaligus memperlancar ingatan peserta didik dalam mengingat bentuk huruf yaitu dengan melukis huruf di atas pasir.

Pada kegiatan inti peserta didik diminta untuk mengulang tulisan vokal, konsonan serta kv- kv dilanjutkan dengan menulis tulisan vokal dan konsonan serta kv- kv yang telah dicontohkan oleh peneliti. Peserta didik RD hanya memerlukan sedikit bantuan bendera alphabet, RD sudah mulai lebih lancar dalam mengulang tulisan dan menulis huruf dua suku kata yang terdiri dari kv- kv. Peserta didik WN memerlukan cukup sedikit bantuan ketika mengulang tulisan terlebih ketika menulis huruf. Peserta didik WN hanya memerlukan sedikit bantuan bendera alphabet. Namun pada tahap ini peserta didik WN masih pada tahap penulisan satu suku kata dan belum bisa menulis dua suku kata, sedangkan peserta didik FS masih memerlukan cukup banyak bantuan ketika mengulang tulisan dan menulis huruf. Peserta didik FS masih tahap penulisan satu suku kata. Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin baik dan teratur. Peserta didik sudah antusias ketika pendidik meminta peserta didik untuk menulis.

## 5. Pertemuan ke-V

Kegiatan pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 November 2015 dan dilakukan pukul 08.00-09.00 WIB. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, setelah itu peneliti mengabsen satu per satu peserta didik. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk melukis huruf di atas pasir.

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah pengulangan materi pertemuan ke dua dan ke tiga. Peserta didik menebalkan vokal dan konsonan serta kv- kv. Selanjutnya satu per satu peserta didik melukis huruf di atas pasir dengan benar. Selain itu ketika melukis huruf, peneliti juga melatih motorik peserta didik dengan mengais bulir pasir terus-menerus dengan kelima jari terlebih untuk peserta didik FS. Dalam menebalkan huruf abjad peserta didik RD dan WN sudah melakukan dengan baik dan lancar sedangkan FS sudah melakukan dengan baik tanpa bantuan. Dilanjutkan dengan kembali melukis huruf di atas pasir, peserta didik RD dan WN semakin baik dalam melukiskan huruf, peserta didik RD dan WN sudah hampir hafal seluruh huruf abjad meskipun ada beberapa yang masih tertinggal sedangkan FS masih

memerlukan cukup banyak bantuan baik dalam melukis dan menghafal huruf. Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin baik dan teratur. Peserta didik sudah antusias ketika pendidik meminta peserta didik untuk menulis.

## **6. Pertemuan ke-VI**

Kegiatan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 November 2015 dan dilakukan pukul 08.00- 09.00 WIB. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, setelah itu peneliti mengabsen satu per satu peserta didik. Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi berupa pengulangan pertemuan ke empat sekaligus mengevaluasi hasil penelitian siklus I.

Peserta didik mengulang tulisan vokal dan konsonan serta kv- kv dan menuliskan huruf vokal dan konsonan serta kv- kv. Peserta didik RD hanya memerlukan sedikit bantuan dalam mengulang tulisan kv- kv dan menulis kv- kv . Sampai pada tahap ini peserta didik RD mengalami kemajuan dalam menuliskan dua suku kata meskipun memerlukan sedikit bantuan peserta didik RD dikatakan sudah cukup baik. Hasil tulisan peserta didik RD juga sudah lebih rapi dan tidak terlalu besar. Peserta didik WN memerlukan cukup bantuan dalam

mengulang tulisan kv- kv dan menuliskan huruf kv- kv yang terdiri dua suku kata. Sampai tahap ini peserta didik WN telah mampu sampai tahap menulis satu suku kata dengan cukup baik namun untuk penulisan dua suku kata masih memerlukan cukup bantuan. Sedangkan peserta didik FS sudah ada peningkatan dalam menulis meskipun banyak bantuan. Peserta didik FS sudah dapat menulis satu suku kata dengan cukup bantuan. Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin baik dan teratur. Peserta didik sudah antusias ketika pendidik meminta peserta didik untuk menulis. Peserta didik terlihat senang karena sudah dapat menulis dengan cukup baik.

### **c. Pengamatan**

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati dan mencatat seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing- masing peserta didik yang berjumlah 3 peserta didik adalah sebagai berikut:

#### **1. Peserta didik RD dalam menulis mengalami kemajuan.**

Peserta didik RD sudah dapat memegang pensil benar dan sudah dapat menulis satusuku kata dengan cukup baik. Tulisan yang ditulis oleh peserta didik RD pun sudah rapi dan tidak besar- besar. Peserta didik RD juga sudah

dapat mengingat semua bentuk tulisan meskipun ketika menulis dua suku kata peserta didik RD masih memerlukan sedikit bantuan. Peserta didik RD memiliki respon sikap yang dapat dikatakan paling baik di antara kedua peserta didik yang lainnya. Cukup mudah untuk memahami ketika diminta melakukan sesuatu.

2. Peserta didik WN dalam menulis mengalami kemajuan. Peserta didik WN sudah dapat memegang pensil dan memposisikan jari-jari pada pensil dengan benar. Dalam menulis sampai tahap ini peserta didik WN telah mampu sampai tahap menulis satu suku kata dengan cukup baik namun untuk penulisan dua suku kata masih memerlukan cukup bantuan. Selama kegiatan pembelajaran dilakukan, respon sikap peserta didik WN cukup baik. Peserta didik WN akan bersemangat jika hasil yang dibuat olehnya bagus, oleh karena itu peneliti harus mengapresiasi lebih untuk hasil kerjanya sebagai motivasi.
3. Peserta didik FS dalam menulis mengalami kemajuan. FS sudah ada peningkatan dalam menulis meskipun banyak bantuan. Peserta didik FS sudah dapat menulis satu suku kata dengan cukup bantuan. Sampai pada tahap akhir siklus II peserta didik FS belum mencapai hasil KKM. Hal

ini dikarenakan kemampuan fokus serta memahami interuksi yang kurang baik dari peserta didik FS. Peserta didik FS juga banyak melakukan gerakan yang melimpah sehingga menjadi faktor penyebab ketidak tuntasan peserta didik FS dalam menulis.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati secara teliti hasil proses pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan kurikulum SDLB C Kembar Karya kelas II semester I. Peneliti berperan sebagai pengamat yang ikut berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati secara teliti hasil proses pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke enam. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai RPP yang telah disusun, namun kegiatan pemberian materi pembelajaran terlihat sangat singkat dan kurang maksimal karena keterbatasan waktu dan penggunaan media yang memerlukan waktu yang lebih dari biasanya.

Dari pengamatan peneliti dan kolaborator terjadi peningkatan dalam menulis permulaan peserta didik dengan gangguan intelektual setelah diberikannya tindakan pada siklus



II terlihat adanya peningkatan pada setiap peserta didik. Peserta didik RD pada siklus I memperoleh nilai 58, dan pada akhir siklus II RD mengalami peningkatan nilai menjadi 86. Adanya peningkatan sebesar 18% terlihat pada cara peserta didik RD memegang pensil yang semakin baik dan kemampuan menulis permulaan RD semakin baik. Peserta didik RD siklus I masih kesulitan dalam menirukan dan menulis huruf. Pada materi menirukan huruf dan menulis huruf, peserta didik RD sudah dapat menulis satu kata dan dua kata dengan sedikit bantuan. Motivasi peserta didik RD dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga meningkat. Terlihat dari sikap antusias peserta didik RD saat kegiatan pembelajaran menggunakan media berlangsung.

Peningkatan juga terlihat pada peserta didik WN pada siklus I memperoleh nilai 46, dan pada akhir siklus II WN mengalami peningkatan nilai menjadi 68. Adanya peningkatan sebesar 22 point terlihat pada materi membuat satu suku kata yang hanya memerlukan sedikit bantuan dan dua suku kata dengan cukup banyak bantuan. . Motivasi RD dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga sedikit meningkat. Peserta didik WN sudah mulai memahami aturan yang berlaku

Sedangkan peserta didik FS pada siklus I memperoleh nilai 35, dan pada akhir siklus II FS mengalami peningkatan nilai menjadi 50. Adanya peningkatan sebesar 15 point terlihat dari cara peserta didik memegang pensil yang mulai ada sedikit perbaikan. Sampai pertemuan ke enam peserta didik FS mampu meningkatkan kemampuannya dalam memegang pensil dan menulis satu kata dengan cukup bantuan hal ini karena peserta didik FS masih sulit untuk fokus serta melakukan gerakan berlebih (*over flow*). Motivasi FS dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga meningkat. Terlihat dari sikap antusias peserta didik FS saat kegiatan pembelajaran menggunakan media berlangsung. Sebenarnya peserta didik FS memiliki motivasi yang sangat baik, peserta didik sangat bersemangat apabila media sudah dikeluarkan.

Hasil tes pada siklus II menunjukan RD mendapatkan nilai 86 dari ketuntasan minimal 60, WN mendapatkan nilai 65 dari ketuntasan minimal 60, sedangkan FS mendapatkan nilai 50 dari ketuntasan minimal 60. Berikut dalam data tabel.

Kegiatan yang dilakukan dalam siklus II disesuaikan dengan hasil kemampuan peserta didik saat siklus I. Apabila peserta didik belum mampu untuk melakukan satu hal yang

telah tercantum sebagai bahan menulis permulaan, peneliti dan kolaborator mengulang atau bahkan lebih menekankan pada hal tersebut. Namun apabila peserta didik dianggap telah mampu untuk melakukan hal yang telah tercantum sebagai bahan menulis permulaan, maka kegiatan dilanjutkan ke tahapan selanjutnya.

**Tabel 4.3**

**Hasil Post test Siklus II Kemampuan Menulis Permulaan**

No	Nama	Nilai		KKM	Keterangan
		Post test Siklus II	Nilai		
1.	RD	86	86	60	Tuntas
2.	WN	68	68	60	Tuntas
3.	FS	50	50	60	Tidak Tuntas
Rata-rata		204/3	68	60	Tuntas

Dari hasil tes siklus II setelah diberikan tindakan maka nilai yang diperoleh rata- rata pada siklus II sebesar 68 sehingga hasil nilai rata- rata kelas pada siklus I tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 60. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II presentasi siklus II mengalami peningkatan dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator akan melaksanakan tindakan selanjutnya pada siklus II meningkat. Sehingga peneliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan pengamatan dan analisis terhadap masing-masing peserta didik sebagaimana yang tertera pada tabel data, persentasi, nilai kemampuan menulis pada siklus II dimana pembelajaran dengan menggunakan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir telah diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa:

1. Peserta didik dapat memegang pensil dengan posisi jari yang benar.

2. Peserta didik dapat menirukan garis vertikal horizontal dengan sedikit bantuan.
3. Peserta didik memerlukan sedikit bantuan dalam menirukan tulisan, serta mengingat bentuk tulisan.
4. Peserta didik masih memerlukan cukup bantuan ketika menulis dua suku kata.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berikut ini merupakan data rekapitulasi persentasi tingkat kemampuan menulis permulaan mulai pra tindakan, siklus I sampai dengan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Rekapitulasi Persentasi Tingkat Kemampuan Menulis Permulaan  
Pada Asesmen Awal, Siklus I, dan Siklus II**

<b>NO</b>	<b>Siklus</b>	<b>Nilai Tingkat Kemampuan</b>	<b>Nilai Ketuntasan Minimal</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Asesmen awal	39,3	60	Tidak tuntas
2.	Siklus I	46,3	60	Tidak tuntas
3.	Siklus II	68	60	Tuntas

Data dari hasil persentasi rata- rata kemampuan menulis permulaan yang diperoleh adalah 39,3, sedangkan rata- rata kriteria ketuntasan minimal seluruh peserta didik sebesar 60, maka pembelajaran pada assesmen awal tersebut dianggap belum tuntas dan memerlukan tindakan pada siklus I.

Setelah peneliti memberikan tindakan pada siklus I, rata- rata nilai kemampuan menulis permulaan kelas meningkat sebesar 46 tetapi nilai tersebut masih tidak memenuhi rata- rata kriteria minimal seluruh pesreta didik yang telah ditetapkan sebesar 60.

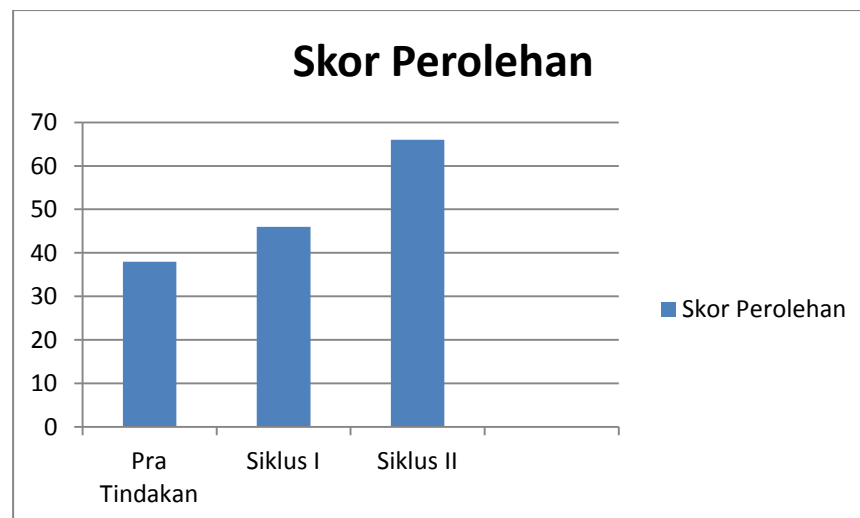
Dari hasil analisis nilai kemampuan peserta didik sebelum diberikan tindakan mencapai 39,3. Hal ini disebabkan karena rata- rata peserta didik belum dapat memegang pensil dengan benar sehingga dalam menulis permulaan pun peserta didik masih memerlukan banyak bantuan.

Setelah peneliti memberikan tindakan pada siklus I, rata- rata nilai kemampuan menulis permulaan kelas meningkat sebesar 46,3. Dari kriteria ketuntasan minimal 60. Nilai ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang direncanakan, hal ini disebabkan karena peserta didik masih ada yang memerlukan bantuan dalam memegang pensil dan menulis permulaan, tetapi peserta didik RD dan WN sudah

dapat memegang pensil dengan sedikit bantuan, tetapi masih memerlukan cukup bantuan dalam menulis permulaan.

Hasil analisa dari siklus II nilai kemampuan menulis permulaan peserta didik hambatan intelektual ringan kelas II mengalami peningkatan, nilai peserta didik pada siklus II yaitu sebesar 68. Sehingga kegiatan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik hambatan intelektual ringan kelas II.

#### Nilai Kemampuan Menulis Permulaan



**Grafik 1 Nilai Perolehan Kemampuan Menulis Permulaan**

## 1. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dilihat dari keseluruhan data menunjukkan bahwa persentasi kemampuan menulis permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas II dari assesmen awal, siklus I, sampai siklus II mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Pada peserta didik juga mengalami peningkatan pada pembelajaran menulis permulaan, yaitu pada peserta didik berinisial RD pada saat asesmen awal memperoleh nilai 45, pada siklus I peserta didik RD menunjukkan peningkatan , nilai RD 58 dan pada siklus II peserta didik RD mengalami peningkatan yang baik dengan nilai 86. Sampai pada siklus ke II peserta didik RD mampu menulis dua suku kata dengan sedikit bantuan.

Peserta didik berinisial WN saat asesmen awal memperoleh nilai 40, pada siklus I WN mengalami peningkatan, nilai 46 dan pada siklus II peserta didik WN menunjukkan peningkatan yang cukup baik dengan nilai 68. Sampai pada siklus II peserta didik WN mampu menulis satu kata dengan cukup baik dan menulis dua kata dengan cukup bantuan.

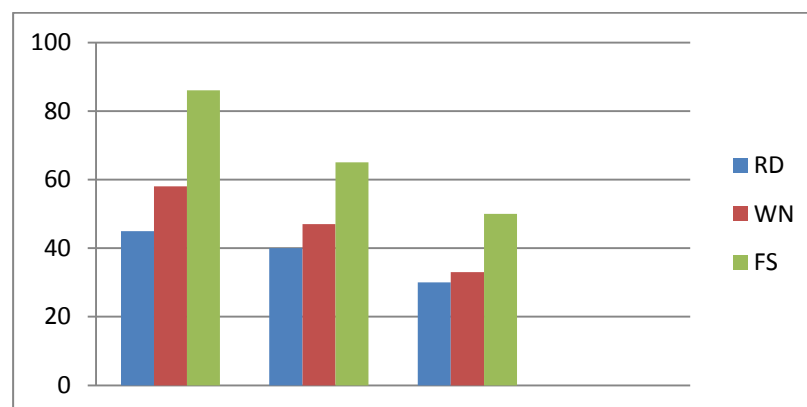
Peserta didik berinisial FS saat asesmen awal memperoleh nilai 33, pada siklus I FS mengalami peningkatan yang cukup baik dengan nilai 35 dan pada siklus II peserta didik FS menunjukan peningkatan yang tidak banyak hanya 50. Sampai pada siklus II



peserta didik FS belum mampu menulis permulaan dengan baik, masih memerlukan cukup banyak bantuan. Peserta didik FS belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan karena keadaan peserta didik yang kurang fokus serta gerakan melimpah menjadi faktor penghambat peserta didik untuk menulis.

Berdasarkan hasil dua siklus penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai target yang telah ditentukan, yaitu nilai sebesar 60 dan pencapaian peserta didik 68 maka dari itu peneliti dan kolaborator memutuskan bahwa penelitian ini dihentikan sampai siklus ke dua. Media (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik hambatan intelektual ringan karena sasaran utama dalam media ini adalah peluwesan motorik halus yang sangat berpengaruh dalam kegiatan menulis permulaan.

**Nilai Hasil Belajar Tiap Peserta Didik**



**Grafik 2 Persentasi Hasil Belajar Peserta Didik**

## **2. Interpretasi Hasil Analisis Data Setiap Peserta Didik**

Penelitian menulis permulaan ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan yang optimal apabila nilai tingkat kemampuan menulis permulaan rata- rata peserta didik gangguan intelektual ringan mencapai 60 pada setiap akhir siklus. Pada pra siklus peserta didik RD mendapatkan nilai 45 dengan kemampuan belum dapat memegang pensil dengan benar serta kemampuan sosialisasi yang baik dan fokus yang cukup baik. Peserta didik WN memperoleh nilai 40 dengan kemampuan belum dapat memegang pensil dengan benar dan kemampuan sosialisasi cukup baik serta fokus yang cukup baik. Peserta didik FS memperoleh nilai 33 dengan kemampuan fokus yang masih sangat kurang dan melakukan gerakan yang melimpah. Untuk kemampuan bersosialisasi peserta didik FS memiliki kemampuan sosialisasi cukup baik. Kemampuan awal keseluruhan peserta didik masih belum ada yang mampu memegang pensil.

Pada siklus I kemampuan menulis permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan kelas II SLB C Kembar Karya Perumnas Klender mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan menulis permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan saat belum dilakukan tindakan atau pada assesmen awal dengan perolehan nilai peserta didik RD sebesar 58 dengan kemampuan sudah mulai belajar mempola dan membentuk huruf

dengan cukup baik. Diiringi dengan semakin baiknya kemampuan motorik dan sosialisasi peserta didik RD. Sedangkan nilai peserta didik WN 46 dengan kemampuan sudah mulai mempola dan membuat huruf dengan cukup banyak bantuan. Begitu juga dengan kemampuan motorik dan sosialisasi peserta didik semakin baik. Peserta didik FS memperoleh nilai 35 dengan kemampuan menulis yang masih banyak memerlukan bantuan. Hal ini disebabkan oleh gerakan melimpah yang dilakukan peserta didik, oleh karena itu kemampuan motorik peserta didik FS hanya mengalami sedikit kemajuan. Namun dalam bersosialisasi peserta didik FS semakin baik. Hasil kegiatan siklus I sudah meningkat tetapi belum optimal, maka penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II. Pada siklus II kemampuan menulis permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan kelas II mengalami peningkatan sesuai dengan tingkat kemampuan yang diharapkan yaitu 60. Peserta didik RD memperoleh nilai sebesar 86 dengan kemampuan sudah dapat menulis dua suku kata dengan sedikit bantuan dan kemampuan motorik yang semakin baik. Diiringi dengan semakin baiknya kemampuan sosialisasi peserta didik RD. Sedangkan nilai peserta didik WN 68 dengan kemampuan sudah dapat menulis dua suku kata dengan cukup bantuan. Begitu juga dengan kemampuan motorik dan sosialisasi peserta didik semakin baik. Peserta didik FS memperoleh nilai 50 dengan kemampuan

menulis satu suku kata dengan cukup banyak bantuan. Hal ini disebabkan oleh gerakan melimpah yang dilakukan peserta didik, oleh karena itu kemampuan motorik peserta didik FS mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Namun dalam bersosialisasi peserta didik FS semakin baik. Berdasarkan uraian hasil pencapaian tiap peserta didik gangguan intelektual ringan, kegiatan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan kelas II di SLB C Kembar Karya Perumnas Klender.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Secara umum kemampuan menulis permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan kelas II SLB C Kembar Karya Perumnas Klender meningkat. Dari hasil keseluruhan data rata-rata nilai kemampuan menulis permulaan peserta didik yang diperoleh pada assesmen awal sebesar 39,3 dengan kriteria ketuntasan minimal seluruh peserta didik sebesar 60 sehingga pembelajaran dianggap belum tuntas dan perlu diberi tindakan sebanyak dua siklus. Setelah diberi tindakan nilai menjadi 46,3 sedangkan kriteria minimal sebesar 60, maka kemampuan menulis permulaan pada siklus I tersebut dinyatakan belum tuntas sehingga memerlukan tindakan pada siklus II.

Hasil menulis permulaan pada siklus II rata-rata nilai kemampuan menulis permulaan memperoleh hasil 68, sehingga terlihat peningkatan dari kemampuan menulis permulaan. Sehingga kegiatan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir ini dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan

## B. Implikasi

Hasil penelitian menulis permulaan di SLB C Kembar Karya Perumnas Klender menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan hasil menulis permulaan pada tiap peserta didik sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di kelas II SLB C Kembar Karya Perumnas Klender, aktivitas kegiatan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk membantu peserta didik tersebut dalam menulis permulaan khususnya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam cara memposisikan jari peserta didik gangguan intelektual tersebut ke pensil.

Jadi, kegiatan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir seyogyanya dapat menjadi acuan kegiatan yang layak untuk dipraktikan oleh para guru dan pihak sekolah untuk melatih peserta didik dalam menulis permulaan.

## C. Saran

### 1. Sekolah

Bagi sekolah SLB C Kembar Karya , dengan penelitian ini terbukti bahwa kegiatan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir dapat meningkatkan menulis permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas II, oleh karena itu sekolah harus lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga peserta didik yang mengalami hambatan menulis khususnya dalam memegang pensil dapat menggunakan kegiatan yang sama yaitu kegiatan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir. Selain untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan media (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir juga dapat dijadikan sebagai media untuk melatih motorik, melukis dan dikembangkan untuk melukis kaligrafi.

### 2. Bagi Guru

Bagi guru/ pendidik sebaiknya menggunakan kegiatan (*finger sand painting alphabet*) melukis huruf dengan jari di pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan khususnya bagi peserta didik gangguan intelektual ringan.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dan untuk menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan kegiatan (*finger sand painting alphabet*)melukis huruf dengan jari di pasir.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alini Sumarmo. 2008 ([http://elearning.unesa.ac.kl/myblog/alim-sumarmo/teori.perkembangan\\_anak\\_erickson-dan-gardner](http://elearning.unesa.ac.kl/myblog/alim-sumarmo/teori.perkembangan_anak_erickson-dan-gardner)). Diunduh pada tanggal 17 April 2015
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006
- Carool Seefeld & Barbara A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT Indeks. 2008
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986. *Pedoman Guru Pendidikan Sensomotorik Olahraga dan Kesehatan Bagi Anak Tunagrahita Sedang*. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta:Depdikbud. 2007
- Hajar Pamadi, *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak Jakarta* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pnidikan Universitas Terbuka
- Hamatik, Oemare. 1980. *Media Pembelajaran*. (<http://tiyapoenya.blogspot.com>). Diunduh pada tanggal 17 April 2015
- Imam Rosidi. *Menulis Siapa Takut* (Panduan Bagi Penulis Pemula). Yogyakarta: Kanisius. 2009
- Joice Chow, *Step by Step Fingerpainting* Singapore: Educational Publishing House Pte. Ltd. 1996

- Mahar Santoso, *Pre Writing Skills*  
<http://www.maharsantoso.com/2013/04/pre-writing-skills.html>  
 diunduh pada tanggal 17 Mei 2015
- Martini Jamaris. *Kesulitan Belajar*. Jakarta: Yayasan penamas murni. 2009
- Muchlisoh. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Tebuka. 1994
- Muljono Abdurrahman, Suudjadi. S. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 1994
- Mulyono Adurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006
- Semi, M. Atar. 2008. *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: Angkasa, 2008
- Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Anak TK* (Jakarta: Depdiknas, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005)
- Sunari. 2001. *Artikel Anak Tunagrahita*. (<http://www.google.com.wikipedia>). diunduh pada tanggal 13 April 2015
- Syaiful Bahri Jamara. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- T. Sutjihati, Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*. (Bandung: Refika Aditama, 2012)
- Tadkiroatun Musfiroh. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo. 2009.
- Tarigan, Hendri, Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.

# LAMPIRAN



## Lampiran 2

### Instrumen pemantau tindakan guru siklus I

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas : II SLB C Kembar Karya**

**Hari/ Tanggal : Senin/ 19 Oktober 2015**

No	ASPEK PENGAMATAN	HASIL PENGAMATAN	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1	Mengabsen peserta didik	✓	
2	Apersepsi	✓	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas	✓	
4	Memberikan motivasi pengajaran kepada peserta didik	✓	
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
1	Menggunakan media pembelajaran	✓	

2	Menyampaikan materi dengan jelas	✓	
3	Menggunakan media finger sand painting alphabet	✓	
4	Mengajar berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan lingkungan peserta didik	✓	
5	Mengajukan pertanyaan secara bergilir	✓	
<b>C</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
1	Mengulang kembali materi pembelajaran	✓	
2	Menyimpulkan materi	✓	

Peneliti

Guru Kelas

Rosifah

Sutrisnawati, S.Pd

### Lampiran 3

#### Instrumen pemantau tindakan guru siklus II

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas : II SLB C Kembar Karya**

**Hari/ Tanggal : Senin/ 9 November 2015**

No	ASPEK PENGAMATAN	HASIL PENGAMATAN	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1	Mengabsen peserta didik	✓	
2	Apersepsi	✓	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas	✓	
4	Memberikan motivasi pengajaran kepada peserta didik	✓	
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		

1	Menggunakan media pembelajaran	✓	
2	Menyampaikan materi dengan jelas	✓	
3	Menggunakan media finger sand painting alphabet	✓	
4	Mengajar berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan lingkungan peserta didik	✓	
5	Mengajukan pertanyaan secara bergilir	✓	
<b>C</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
1	Mengulang kembali materi pembelajaran	✓	
2	Menyimpulkan materi	✓	

Peneliti

Guru Kelas

Rosifah

Sutrisnawati, S.Pd



## Lampiran 4

### Instrumen Pemantau Tindakan Peserta Didik siklus I

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas** : II SLB C Kembar Karya

**Hari/ Tanggal** : Senin/ 19 Oktober 2015

No	ASPEK PENGAMATAN	HASIL PENGAMATAN	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1	Berdoa bersama	✓	
2	Kesiapan untuk belajar	✓	
3	Menyimak tujuan pembelajaran	✓	
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
1	Menyimak materi pembelajaran	✓	
2	Bersikap aktif	✓	
3	Antusiasme pada media finger sand	✓	

	painting alphabet		
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP	✓	
<b>C</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
1	Menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
2	Menerima penguatan positif dari peserta didik	✓	
3	Berdoa bersama	✓	

## Lampiran 5

### Instrumen Pemantau Tindakan Peserta Didik siklus II

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas** : II SLB C Kembar Karya

**Hari/ Tanggal** : Rabu/ 25 November 2015

No	ASPEK PENGAMATAN	HASIL PENGAMATAN	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
1	Berdoa bersama	✓	
2	Kesiapan untuk belajar	✓	
3	Menyimak tujuan pembelajaran	✓	
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
1	Menyimak materi pembelajaran	✓	
2	Bersikap aktif	✓	
3	Antusiasme pada media finger sand	✓	

	painting alphabet		
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP	✓	
<b>C</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
1	Menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
2	Menerima penguatan positif dari peserta didik	✓	
3	Berdoa bersama	✓	

## Lampiran 6

**KISI-KISI INSTRUMEN MENULIS PERMULAAN PESERTA DIDIK  
GANGGUAN INTELEKTUAL RINGAN**

No	Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator	No butir soal	Jumlah
1.	Menulis Permulaan	Mencoret dan pengulangan	Membuat bentuk garis vertikal Membuat bentuk garis horizontal Membuat bentuk garis lengkung Membuat garis zigzag	1 2 3 4	4
		Menebalkan abjad	Menebalkan huruf vokal Menebalkan huruf konsonan Menebalkan huruf kv-kv a. bu- bu	5 6 7	5

			b. ca- ca	<b>8</b>	
			c. di- do	<b>9</b>	
		Mengulang tulisan	Mengulang tulisan v- k	<b>10</b>	<b>6</b>
			Mengulang tulisan v- v dan kv- kv		
			a. nu- ni		
			b.mo- mo	<b>11</b>	
			c. i- i	<b>12</b>	
			d.cu- ci	<b>13</b>	
			e.ma- ma	<b>14</b>	
				<b>15</b>	
		Menulis huruf	Menulis huruf v- k	<b>16</b>	

			Menulis tulisan kv- kv		<b>5</b>
				<b>17</b>	
			a. su- su		
				<b>18</b>	
			b. ba- u		
				<b>19</b>	
			c. da- si		
				<b>20</b>	
			d. pa- pa		
Jumlah				<b>20</b>	

## Lampiran 7

**INSTRUMEN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PESERTA DIDIK GANGGUAN  
INTELEKTUAL RINGAN MELALUI MEDIA *FINGER SAND PAINTING ALPHABET***

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor Penilaian		
		3	2	1
Tahap Mencoret dan Pengulangan				
A	Membuat bentuk garis			
1	Membuat bentuk garis vertikal			
2	Membuat bentuk garis horizontal			
3	Membuat bentuk garis lengkung			
4	Membuat bentuk garis zigzag			
Tahap Menebalkan abjad				
B	Menebalkan abjad			
1	Menebalkan huruf vokal			
2	Menebalkan huruf konsonan			
3	Menebalkan kv- kv			
A	bu- bu			
B	ca- ca			
C	di- do			
Tahap Mengulang Tulisan				
C	Mengulang tulisan			
1	Mengulang tulisan vokal- konsonan			



2	Mengulang tulisan v-v, kv- kv			
A	nu- ni			
B	mu- mo			
C	i- i			
D	cu- ci			
E	ma- ma			
<b>Tahap Menulis Huruf</b>				
D	Menulis huruf			
1	Menulis huruf vokal- konsonan			
2	Menulis huruf kv- kv			
A	su- su			
B	ba- u			
C	da- si			
D	pa- pa			
Jumlah skor perolehan				
Total skor perolehan				
Total skor maksimal				

Pedoman penskoran

3 = Peserta didik dapat menulis tanpa bantuan

2 = Peserta didik dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Peserta didik dapat menulis dengan sepenuhnya bantuan

Pedoman penilaian

$$Nilai = \frac{Skorperolehan}{Skormaksimal} \times 100$$

**Lampiran 8**

**ABSEN dan TANGGAL PELAKSANAAN SIKLUS I**  
**TAHUN AJARAN 2015/2016**

No	INISIAL PESERTA DIDIK	TANGGAL PELAKSANAAN					
		19 Okt	21 Okt	26 Okt	28 Okt	2 Nov	4 Nov
<b>1</b>	<b>RD</b>	√	√	√	√	√	√
<b>2</b>	<b>WN</b>	√	x	√	√	√	√
<b>3</b>	<b>FS</b>	√	√	√	√	√	√

**Lampiran 9**

**ABSEN dan TANGGAL PELAKSANAAN SIKLUS II**

**TAHUN AJARAN 2015/2016**

No	INISIAL PESERTA DIDIK	TANGGAL PELAKSANAAN					
		09 Nov	11 Nov	16 Nov	18 Nov	23 Nov	25 Nov
1	RD	√	√	√	√	√	√
2	WN	√	√	√	√	√	√
3	FS	√	√	√	√	√	√

**Penilaian Pra Siklus**

**Nama : RD**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor Penilaian		
		3	2	1
	<b>Tahap Mencoret dan Pengulangan</b>			
A	Membuat bentuk garis			
1	Membuat bentuk garis vertikal		√	
2	Membuat bentuk garis horizontal		√	
3	Membuat bentuk garis lengkung		√	
4	Membuat bentuk garis zigzag		√	
	<b>Tahap Menebalkan abjad</b>			
B	Menebalkan abjad			
1	Menebalkan huruf vokal		√	
2	Menebalkan huruf konsonan		√	
3	Menebalkan kv- kv			
a	bu- bu			√
b	ca- ca		√	
c	di- do			√
	<b>Tahap Mengulang Tulisan</b>			
C	Mengulang tulisan			
1	Mengulang tulisan vokal- konsonan			√
2	Mengulang tulisan v- v, kv- kv			

a	nu- ni			√
b	mo- mo			√
c	i- i			√
d	cu- ci			√
e	ma- ma			√
	<b>Tahap Menulis Huruf</b>			
D	Menulis huruf			
1	Menulis huruf vokal- konsonan			√
2	Menulis huruf kv- kv			
A	su- su			√
B	ba- u			√
C	da- si			√
D	pa- pa			√
	Jumlah skor perolehan		14	13
	Total skor perolehan	27		
	Total skor maksimal	60		

Pedoman penskoran

3 = Peserta didik dapat menulis tanpa bantuan

2 = Peserta didik dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Peserta didik dapat menulis dengan sepenuhnya bantuan

Pedoman penilaian

$$Nilai = \frac{27}{60} \times 100\%$$

Hasil = 45%

**Penilaian Pra Siklus**

**Nama : FS**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor Penilaian		
		3	2	1
	<b>Tahap Mencoret dan Pengulangan</b>			
A	Membuat bentuk garis			
1	Membuat bentuk garis vertikal			√
2	Membuat bentuk garis horizontal			√
3	Membuat bentuk garis lengkung			√
4	Membuat bentuk garis zigzag			√
	<b>Tahap Menebalkan abjad</b>			
B	Menebalkan abjad			
1	Menebalkan huruf vokal			√
2	Menebalkan huruf konsonan			√
3	Menebalkan kv- kv			
a	bu- bu			√
b	ca- ca			√
c	di- do			√
	<b>Tahap Mengulang Tulisan</b>			
C	Mengulang tulisan			
1	Mengulang tulisan vokal- konsonan			√
2	Mengulang tulisan v- v, kv- kv			

a	nu- ni			√
b	mo- mo			√
c	i- i			√
d	cu- ci			√
e	ma- ma			√
<b>Tahap Menulis Huruf</b>				
D	Menulis huruf			
1	Menulis huruf vokal- konsonan			√
2	Menulis huruf kv- kv			
A	su- su			√
B	ba- u			√
C	da- si			√
D	pa- pa			√
	Jumlah skor perolehan			20
	Total skor perolehan	20		
	Total skor maksimal	60		

Pedoman penskoran

3 = Peserta didik dapat menulis tanpa bantuan

2 = Peserta didik dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Peserta didik dapat menulis dengan sepenuhnya bantuan

Pedoman penilaian

$$Nilai = \frac{20}{60} \times 100\%$$

Hasil = 33%

**Penilaian Pra Siklus**

**Nama : WN**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor Penilaian		
		3	2	1
	<b>Tahap Mencoret dan Pengulangan</b>			
A	Membuat bentuk garis			
1	Membuat bentuk garis vertikal		√	
2	Membuat bentuk garis horizontal		√	
3	Membuat bentuk garis lengkung		√	
4	Membuat bentuk garis zigzag		√	
	<b>Tahap Menebalkan abjad</b>			
B	Menebalkan abjad			
1	Menebalkan huruf vokal			√
2	Menebalkan huruf konsonan			√
3	Menebalkan kv- kv			
a	bu- bu			√
b	ca- ca			√
c	di- do			√
	<b>Tahap Mengulang Tulisan</b>			
C	Mengulang tulisan			
1	Mengulang tulisan vokal- konsonan			√
2	Mengulang tulisan v- v, kv- kv			



a	nu- ni			√
b	mo- mo			√
c	i- i			√
d	cu- ci			√
e	ma- ma			√
<b>Tahap Menulis Huruf</b>				
D	Menulis huruf			
1	Menulis huruf vokal- konsonan			√
2	Menulis huruf kv- kv			
A	su- su			√
B	ba- u			√
C	da- si			√
D	pa- pa			√
	Jumlah skor perolehan		8	16
	Total skor perolehan	24		
	Total skor maksimal	60		

Pedoman penskoran

3 = Peserta didik dapat menulis tanpa bantuan

2 = Peserta didik dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Peserta didik dapat menulis dengan sepenuhnya bantuan

Pedoman penilaian

$$Nilai = \frac{24}{60} \times 100\%$$

Hasil = 40%

**Penilaian Siklus I**

**Nama : FS**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor Penilaian		
		3	2	1
	<b>Tahap Mencoret dan Pengulangan</b>			
A	Membuat bentuk garis			
1	Membuat bentuk garis vertikal		√	
2	Membuat bentuk garis horizontal			√
3	Membuat bentuk garis lengkung			√
4	Membuat bentuk garis zigzag			√
	<b>Tahap Menebalkan abjad</b>			
B	Menebalkan abjad			
1	Menebalkan huruf vokal			√
2	Menebalkan huruf konsonan			√
3	Menebalkan kv- kv			
a	bu- bu			√
b	ca- ca			√
c	di- do			√
	<b>Tahap Mengulang Tulisan</b>			
C	Mengulang tulisan			
1	Mengulang tulisan vokal- konsonan			√
2	Mengulang tulisan v- v, kv- kv			

a	nu- ni			√
b	mo- mo			√
c	i- i			√
d	cu- ci			√
e	ma- ma			√
<b>Tahap Menulis Huruf</b>				
D	Menulis huruf			
1	Menulis huruf vokal- konsonan			√
2	Menulis huruf kv- kv			
A	su- su			√
B	ba- u			√
C	da- si			√
D	pa- pa			√
	Jumlah skor perolehan		1	19
	Total skor perolehan	21		
	Total skor maksimal	60		

## Pedoman penskoran

3 = Peserta didik dapat menulis tanpa bantuan

2 = Peserta didik dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Peserta didik dapat menulis dengan sepenuhnya bantuan

## Pedoman penilaian

$$Nilai = \frac{21}{60} \times 100\%$$

Hasil = 35%

**Penilaian Siklus I**

**Nama : RD**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor Penilaian		
		3	2	1
	<b>Tahap Mencoret dan Pengulangan</b>			
A	Membuat bentuk garis			
1	Membuat bentuk garis vertikal		√	
2	Membuat bentuk garis horizontal		√	
3	Membuat bentuk garis lengkung		√	
4	Membuat bentuk garis zigzag		√	
	<b>Tahap Menebalkan abjad</b>			
B	Menebalkan abjad			
1	Menebalkan huruf vokal		√	
2	Menebalkan huruf konsonan		√	
3	Menebalkan kv- kv			
a	bu- bu		√	
b	ca- ca		√	
c	di- do		√	
	<b>Tahap Mengulang Tulisan</b>			
C	Mengulang tulisan			
1	Mengulang tulisan vokal- konsonan		√	
2	Mengulang tulisan v- v, kv- kv			

a	nu- ni		√	
b	mo- mo		√	
c	i- i		√	
d	cu- ci		√	
e	ma- ma		√	
	<b>Tahap Menulis Huruf</b>			
D	Menulis huruf			
1	Menulis huruf vokal- konsonan			√
2	Menulis huruf kv- kv			
A	su- su			√
B	ba- u			√
C	da- si			√
D	pa- pa			√
	Jumlah skor perolehan		15	5
	Total skor perolehan	35		
	Total skor maksimal	60		

Pedoman penskoran

3 = Peserta didik dapat menulis tanpa bantuan

2 = Peserta didik dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Peserta didik dapat menulis dengan sepenuhnya bantuan

Pedoman penilaian

$$Nilai = \frac{35}{60} \times 100\%$$

Hasil = 58%

**Penilaian Siklus I**

**Nama : WN**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor Penilaian		
		3	2	1
	<b>Tahap Mencoret dan Pengulangan</b>			
A	Membuat bentuk garis			
1	Membuat bentuk garis vertikal		√	
2	Membuat bentuk garis horizontal		√	
3	Membuat bentuk garis lengkung		√	
4	Membuat bentuk garis zigzag		√	
	<b>Tahap Menebalkan abjad</b>			
B	Menebalkan abjad			
1	Menebalkan huruf vokal		√	
2	Menebalkan huruf konsonan		√	
3	Menebalkan kv- kv			
a	bu- bu		√	
b	ca- ca		√	
c	di- do			√
	<b>Tahap Mengulang Tulisan</b>			
C	Mengulang tulisan			
1	Mengulang tulisan vokal- konsonan			√
2	Mengulang tulisan v- v, kv- kv			

a	nu- ni			√
b	mo- mo			√
c	i- i			√
d	cu- ci			√
e	ma- ma			√
	<b>Tahap Menulis Huruf</b>			
D	Menulis huruf			
1	Menulis huruf vokal- konsonan			√
2	Menulis huruf kv- kv			
A	su- su			√
B	ba- ju			√
C	da- si			√
D	pa- pa			√
	Jumlah skor perolehan		8	12
	Total skor perolehan	28		
	Total skor maksimal	60		

Pedoman penskoran

3 = Peserta didik dapat menulis tanpa bantuan

2 = Peserta didik dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Peserta didik dapat menulis dengan sepenuhnya bantuan

Pedoman penilaian

$$Nilai = \frac{28}{60} \times 100\%$$

Hasil = 46%

**Penilaian Siklus II**

**Nama : RD**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor Penilaian		
		3	2	1
	<b>Tahap Mencoret dan Pengulangan</b>			
A	Membuat bentuk garis			
1	Membuat bentuk garis vertikal	√		
2	Membuat bentuk garis horizontal	√		
3	Membuat bentuk garis lengkung	√		
4	Membuat bentuk garis zigzag	√		
	<b>Tahap Menebalkan abjad</b>			
B	Menebalkan abjad			
1	Menebalkan huruf vokal	√		
2	Menebalkan huruf konsonan	√		
3	Menebalkan kv- kv			
a	bu- bu	√		
b	ca- ca	√		
c	di- do	√		
	<b>Tahap Mengulang Tulisan</b>			
C	Mengulang tulisan			
1	Mengulang tulisan vokal- konsonan	√		
2	Mengulang tulisan v- v, kv- kv			



a	nu- ni		√	
b	mo- mo	√		
c	i-i	√		
d	cu- ci		√	
e	ma- ma			
	<b>Tahap Menulis Huruf</b>			
D	Menulis huruf			
1	Menulis huruf vokal- konsonan		√	
2	Menulis huruf kv- kv			
A	su- su		√	
B	ba- u		√	
C	da- si		√	
D	pa- pa		√	
	Jumlah skor perolehan	12	8	
	Total skor perolehan	52		
	Total skor maksimal	60		

## Pedoman penskoran

3 = Peserta didik dapat menulis tanpa bantuan

2 = Peserta didik dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Peserta didik dapat menulis dengan sepenuhnya bantuan

## Pedoman penilaian

$$Nilai = \frac{52}{60} \times 100\%$$

Hasil = 86%

**Penilaian Siklus II**

**Nama : WN**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor Penilaian		
		3	2	1
	<b>Tahap Mencoret dan Pengulangan</b>			
A	Membuat bentuk garis			
1	Membuat bentuk garis vertikal	√		
2	Membuat bentuk garis horizontal	√		
3	Membuat bentuk garis lengkung		√	
4	Membuat bentuk garis zigzag	√		
	<b>Tahap Menebalkan abjad</b>			
B	Menebalkan abjad			
1	Menebalkan huruf vokal		√	
2	Menebalkan huruf konsonan		√	
3	Menebalkan kv- kv			
a	bu- bu		√	
b	ca- ca		√	
c	di- do		√	
	<b>Tahap Mengulang Tulisan</b>			
C	Mengulang tulisan			
1	Mengulang tulisan vokal- konsonan		√	
2	Mengulang tulisan v- v, kv- kv			

a	nu- ni		√	
b	mo- mo		√	
c	i- i		√	
d	cu- ci		√	
e	ma- ma			
	<b>Tahap Menulis Huruf</b>			
D	Menulis huruf			
1	Menulis huruf vokal- konsonan		√	
2	Menulis huruf kv- kv			
A	su- su			√
B	ba- u			√
C	da- si		√	
D	pa- pa		√	
	Jumlah skor perolehan	3	15	2
	Total skor perolehan	41		
	Total skor maksimal	60		

## Pedoman penskoran

3 = Peserta didik dapat menulis tanpa bantuan

2 = Peserta didik dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Peserta didik dapat menulis dengan sepenuhnya bantuan

## Pedoman penilaian

$$Nilai = \frac{41}{60} \times 100\%$$

Hasil = 68%

**Penilaian Siklus II**

**Nama : FS**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor Penilaian		
		3	2	1
	<b>Tahap Mencoret dan Pengulangan</b>			
A	Membuat bentuk garis			
1	Membuat bentuk garis vertikal		√	
2	Membuat bentuk garis horizontal		√	
3	Membuat bentuk garis lengkung		√	
4	Membuat bentuk garis zigzag		√	
	<b>Tahap Menebalkan abjad</b>			
B	Menebalkan abjad			
1	Menebalkan huruf vokal		√	
2	Menebalkan huruf konsonan		√	
3	Menebalkan kv- kv			
a	bu- bu		√	
b	ca- ca		√	
c	di- do		√	
	<b>Tahap Mengulang Tulisan</b>			
C	Mengulang tulisan			
1	Mengulang tulisan vokal- konsonan		√	
2	Mengulang tulisan v-v, kv- kv			

a	nu- ni			√
b	mo- mo			√
c	i- i			√
d	cu- ci			√
e	ma- ma			√
	<b>Tahap Menulis Huruf</b>			
D	Menulis huruf			
1	Menulis huruf vokal- konsonan			√
2	Menulis huruf kv- kv			
A	su- su			√
B	ba- u			√
C	da- si			
D	pa- pa			√
	Jumlah skor perolehan		10	10
	Total skor perolehan	20		
	Total skor maksimal	60		

## Pedoman penskoran

3 = Peserta didik dapat menulis tanpa bantuan

2 = Peserta didik dapat menulis dengan sedikit bantuan

1 = Peserta didik dapat menulis dengan sepenuhnya bantuan.

## Pedoman penilaian

$$Nilai = \frac{30}{60} \times 100\%$$

Hasil = 50%

## Lampiran 11

### RPP Siklus I

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/semester : II C semester I  
 Waktu : 6 x pertemuan (1 JP @45 menit)  
 Siklus I : I

A. Standar Kompetensi : Memahami cara menulis huruf  
hingga membuat dua suku kata

B. Kompetensi Dasar : Menulis huruf hingga dua suku kata

C. Indikator

Kognitif (produk)

- Membuat bentuk garis vertikal
- Membuat bentuk garis horizontal
- Membuat bentuk garis lengkung
- Membuat garis zigzag
- Menebalkan huruf konsonan
- Menebalkan huruf vokal

### Psikomotor

- Melukis garis vertikal di pasir
- Melukis garis horizontal di pasir
- Melukis garis lengkung di pasir
- Melukis garis zigzag di pasir
- Melukis huruf a, e, i, o, u di pasir
- Melukis huruf b, c, d, m, n, p, s, w
- Menyalin tulisan ke dalam buku tulis
- Menulis tulisan nama ke dalam buku tulis

### Afektif

#### Mengembangkan perilaku berkarakter

- Membiasakan diri menulis dengan posisi yang baik dan benar

#### Mengembangkan perilaku sosial

- Bersih dalam menulis
- Tertib dalam menulis

### D. Kemampuan Awal

Peserta didik belum dapat memegang pensil dengan benar

## E. Tujuan Pembelajaran

### 1. Kognitif

- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara membuat garis horizontal dengan indikator keberhasilan 60%
- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara membuat garis vertikal dengan indikator keberhasilan 60%
- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara membuat garis lengkung dengan indikator keberhasilan 60%
- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara membuat zig zag dengan indikator keberhasilan 60%
- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara menebalkan huruf vokal dengan indikator keberhasilan 60%

### 2. Psikomotor

- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara melukis huruf a, e, l, o, u di pasir, peserta didik



dapat menulis huruf a, e, i, o, u dengan indikator keberhasilan 60%

- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara melukis huruf b, c, d, m, n, p, s, w di pasir, peserta didik dapat menulis huruf b, c, d, m, n, p, s, w f, dengan indikator keberhasilan 60%
- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara menulis tulisan yang telah dicontohkan, peserta didik dapat menulis tulisan yang terdiri dari satu suku kata sampai dua suku kata, dengan indikator keberhasilan 60%

### 3. Afektif

Mengembangkan perilaku berkarakter

- Membiasakan diri menulis dengan posisi dan sikap yang benar

Mengembangkan keterampilan sosial

- Bersih dalam menulis
- Tertib dalam belajar

### F. Hasil

1. Bentuk- bentuk garis
2. Huruf vokal

3. Huruf konsonan

4. Tulisan dua kata

#### G. Model/ Metode pembelajaran

Model : Pembelajaran langsung

Metode : Pelatihan motorik halus, pengamatan, demonstrasi, pemberian tugas

#### H. Media Pembelajaran

1. Papan pasir

2. Pasir

3. Bendera alphabet

#### I. Pelaksanaan pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Mengkondisikan kelas

- b. Berdoa

- c. Apersepsi (menyanyikan lagu abc)

2. Kegiatan inti

- a. Dipersiapkan pensil dan kertas untuk meminta tiap peserta didik membuat berbagai macam garis, ini disebut tahap mencoret

- b. Peserta didik membuat garis horizontal, vertikal, zigzag, dan lengkung
  - c. Pengenalan huruf abjad oleh guru
  - d. Peserta didik menulis secara huruf secara acak
  - e. Pengenalan media finger sand painting alphabet
3. Kegiatan akhir
- a. Berdo'a**

## Pertemuan II

1. Kegiatan Awal
- a. Mengkondisikan kelas
  - b. Berdoa
  - c. Apersepsi (menyanyikan lagu abc)
2. Kegiatan Inti
- a. Peserta didik menebalkan huruf abjad vokal
  - b. Peserta didik menebalkan huruf abjad konsonan
  - c. Peserta didik menebalkan tulisan satu suku kata
  - d. Peserta didik menebalkan tulisan dua suku kata
  - e. Peserta didik melihat cara penggunaan media finger sand painting alphabet
3. Kegiatan Akhir
- a. Berdoa

### Pertemuan III

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Mengkondisikan kelas
- b. Berdoa
- c. Apersepsi (menyanyikan lagu abc)

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik melukis garis vertikal di pasir
- b. Peserta didik melukis garis horizontal di pasir
- c. Peserta didik melukis garis lengkung di pasir
- d. Peserta didik melukis garis zigzag di pasir
- e. Peserta didik melukis huruf a, e, l, o, u di pasir
- f. Peserta didik melukis huruf b, c, d, m, n, p, s, w di pasir

#### 3. Kegiatan Akhir

- a. Berdoa

### Pertemuan IV

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Mengkondisikan kelas
- b. Berdoa
- c. Apersepsi (menyanyikan lagu abc)

## 2. Kegiatan inti

- a. Guru mencontohkan cara menulis huruf vokal dan konsonan di kertas, peserta didik mengikuti
- b. Guru mencontohkan cara menulis satu sampai dua suku kata di kertas, peserta didik mengikuti
- c. Guru meminta peserta didik untuk menulis yang terdiri dari satu kata
- d. Guru meminta peserta didik untuk menulis yang terdiri dari dua kata

## 3. Kegiatan Akhir

- a. Berdoa

## Pertemuan V

### 1. Kegiatan Awal

- a. Mengkondisikan kelas
- b. Berdoa
- c. Apersepsi (menyanyikan lagu abc)

### 2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik menebalkan huruf abjad vokal
- b. Peserta didik menebalkan huruf abjad konsonan
- c. Peserta didik menebalkan tulisan satu kata

- d. Peserta didik menebalkan tulisan dua suku kata
- e. Peserta didik melihat cara penggunaan media *finger sand painting alphabet*
- f. Peserta didik melukis garis vertikal di pasir
- g. Peserta didik melukis garis horizontal di pasir
- h. Peserta didik melukis garis lengkung di pasir
- i. Peserta didik melukis garis zigzag di pasir
- j. Peserta didik melukis huruf a, e, i, o, u di pasir
- k. Peserta didik melukis huruf b, c, d, m, n, p, s, w di pasir

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Berdoa

### Pertemuan VI

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Mengkondisikan kelas
- b. Berdoa
- c. Apersepsi (menyanyikan lagu abc)

#### 2. Kegiatan inti

- a. Guru mencontohkan cara menulis huruf vokal dan konsonan di kertas, peserta didik mengikuti

- b. Guru mencontohkan cara menulis satu sampai dua suku kata kata di kertas, peserta didik mengikuti
  - c. Guru meminta peserta didik untuk menulis yang terdiri dari satu suku kata
  - d. Guru meminta peserta didik untuk menulis yang terdiri dari dua suku kata
3. Kegiatan Akhir
- a. Berdoa
  - b. Evaluasi peneliti dan kolaborator mengenai kegiatan pembelajaran siklus I

Jakarta, 4 November 2015

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Yuni Koeswarto, S.Pd

Sutrisnawati, S.Pd

Rosifah

## Lampiran 12

### RPP Siklus II

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: II C semester I
Waktu	: 6 x pertemuan (1 JP @45 menit)
Siklus	: II

A. Standar Kompetensi : Memahami cara menulis huruf hingga membuat dua suku kata

A. Kompetensi Dasar : Menulis huruf hingga dua suku kata

Indikator

Kognitif (produk)

- Membuat bentuk garis vertikal
- Membuat bentuk garis horizontal
- Membuat bentuk garis lengkung
- Membuat garis zigzag
- Menebalkan huruf konsonan
- Menebalkan huruf vokal



### Psikomotor

- Melukis garis vertikal di pasir
- Melukis garis horizontal di pasir
- Melukis garis lengkung di pasir
- Melukis garis zigzag di pasir
- Melukis huruf a, e, i, o, u di pasir
- Melukis huruf b, c, d, m, n, p, s, w
- Menyalin tulisan ke dalam buku tulis
- Menulis tulisan nama ke dalam buku tulis

### Afektif

#### Mengembangkan perilaku berkarakter

- Membiasakan diri menulis dengan posisi yang baik dan benar

#### Mengembangkan perilaku social

- Bersih dalam menulis
- Tertib dalam menulis

### B. Kemampuan Awal

Peserta didik belum dapat memegang pensil dengan benar

### C. Tujuan Pembelajaran

#### 1. Kognitif

- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara membuat garis horizontal dengan indikator keberhasilan 60%
- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara membuat garis vertikal dengan indikator keberhasilan 60%
- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara membuat garis lengkung dengan indikator keberhasilan 60%
- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara membuat zig zag dengan indikator keberhasilan 60%
- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara menebalkan huruf vokal dengan indikator keberhasilan 60%

#### 2. Psikomotor

- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara melukis huruf a, e, l, o, u di pasir, peserta didik

dapat menulis huruf a, e, l, o, u dengan indikator keberhasilan 60%

- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara melukis huruf b, c, d, m, n, p, s, w di pasir, peserta didik dapat menulis huruf b, c, d, m, n, p, s, w f, dengan indikator keberhasilan 60%
- Dengan mengamati, dan mendengarkan cara menulis tulisan yang telah dicontohkan, peserta didik dapat menulis tulisan yang terdiri dari satu suku kata sampai dua suku kata, dengan indikator keberhasilan 60%

### 3. Afektif

Mengembangkan perilaku berkarakter

- Membiasakan diri menulis dengan posisi dan sikap yang benar

Mengembangkan keterampilan social

- Bersih dalam menulis
- Tertib dalam belajar

#### i. Hasil

1. Bentuk- bentuk garis
2. Huruf vokal

3. Huruf konsonan

4. Tulisan dua kata

- ii. Model/ Metode pembelajaran

Model : Pembelajaran langsung

Metode : Pelatihan motorik halus, pengamatan, demonstrasi, pemberian tugas

- iii. Media Pembelajaran

1. Papan pasir

2. Pasir

3. Bendera alphabet

- iv. Pelaksanaan pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Mengkondisikan kelas

- b. Berdoa

- c. Apersepsi (menyanyikan lagu abc)

2. Kegiatan inti

- a. Dipersiapkan pensil dan kertas untuk meminta tiap peserta didik membuat berbagai macam garis, ini disebut tahap mencoret

- b. Peserta didik membuat garis horizontal, vertikal, zigzag, dan lengkung
  - c. Pengenalan huruf abjad oleh guru
  - d. Peserta didik menulis secara huruf secara acak
  - e. Pengenalan media finger sand painting alphabet
3. Kegiatan akhir
- a. Berdo'a

## Pertemuan II

### 1. Kegiatan Awal

- a. Mengkondisikan kelas
- b. Berdoa
- c. Apersepsi (menyanyikan lagu abc)

### 2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik menebalkan huruf abjad vokal
- b. Peserta didik menebalkan huruf abjad konsonan
- c. Peserta didik menebalkan tulisan satu suku kata
- d. Peserta didik menebalkan tulisan dua suku kata
- e. Peserta didik melihat cara penggunaan media finger sand painting alphabet

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Berdoa

### Pertemuan III

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Mengkondisikan kelas
- b. Berdoa
- c. Apersepsi (menyanyikan lagu abc)

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik melukis garis vertikal di pasir
- b. Peserta didik melukis garis horizontal di pasir
- c. Peserta didik melukis garis lengkung di pasir
- d. Peserta didik melukis garis zigzag di pasir
- e. Peserta didik melukis huruf a, e, l, o, u di pasir
- f. Peserta didik melukis huruf b, c, d, m, n, p, s, w di pasir

#### 3. Kegiatan Akhir

- a. Berdoa

### Pertemuan IV

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Mengkondisikan kelas
- b. Berdoa
- c. Apersepsi (menyanyikan lagu abc)

#### 2. Kegiatan inti

- a. Guru mencontohkan cara menulis huruf vokal dan konsonan di kertas, peserta didik mengikuti
  - b. Guru mencontohkan cara menulis satu sampai dua kata di kertas, peserta didik mengikuti
  - c. Guru meminta peserta didik untuk menulis yang terdiri dari satu kata
  - d. Guru meminta peserta didik untuk menulis yang terdiri dari dua kata
3. Kegiatan Akhir
- a. Berdoa

## Pertemuan V

1. Kegiatan Awal
- a. Mengkondisikan kelas
  - b. Berdoa
  - c. Apersepsi (menyanyikan lagu abc)
2. Kegiatan Inti
- a. Peserta didik menebalkan huruf abjad vokal
  - b. Peserta didik menebalkan huruf abjad konsonan
  - c. Peserta didik menebalkan tulisan satu kata
  - d. Peserta didik menebalkan tulisan dua suku kata

- e. Peserta didik melihat cara penggunaan media *finger sand painting alphabet*
- f. Peserta didik melukis garis vertikal di pasir
- g. Peserta didik melukis garis horizontal di pasir
- h. Peserta didik melukis garis lengkung di pasir
- i. Peserta didik melukis garis zigzag di pasir
- j. Peserta didik melukis huruf a, e, i, o, u di pasir
- k. Peserta didik melukis huruf b, c, d, m, n, p, s, w di pasir

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Berdoa

## Pertemuan VI

### 1. Kegiatan Awal

- a. Mengkondisikan kelas
- b. Berdoa
- c. Apersepsi (menyanyikan lagu abc)

### 2. Kegiatan inti

- a. Guru mencontohkan cara menulis huruf vokal dan konsonan di kertas, peserta didik mengikuti



- b. Guru mencontohkan cara menulis satu sampai dua suku kata kata di kertas, peserta didik mengikuti
  - c. Guru meminta peserta didik untuk menulis yang terdiri dari satu suku kata
  - d. Guru meminta peserta didik untuk menulis yang terdiri dari dua suku kata
3. Kegiatan Akhir
- a. Berdoa
  - b. Evaluasi peneliti dan kolaborator mengenai kegiatan pembelajaran siklus I

Jakarta, 4 November 2015

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Yuni Koeswarto, S.Pd

Sutrisnawati, S.Pd

Rosifah

**Lampiran 13****DOKUMENTASI**

Gambar 1.1 Peserta didik sedang melukis huruf vokal o di pasir



Gambar 1.2 Peserta didik sedang melukis huruf dengan kelima jari



Gambar 1.3 Peserta didik sedang berlatih melukis huruf a-c



Gambar 1.4 Peserta didik sedang mencontoh peneliti dalam melukis huruf



Gambar 1.5 Peserta didik melukis huruf vokal u dengan bantuan bendera alphabet

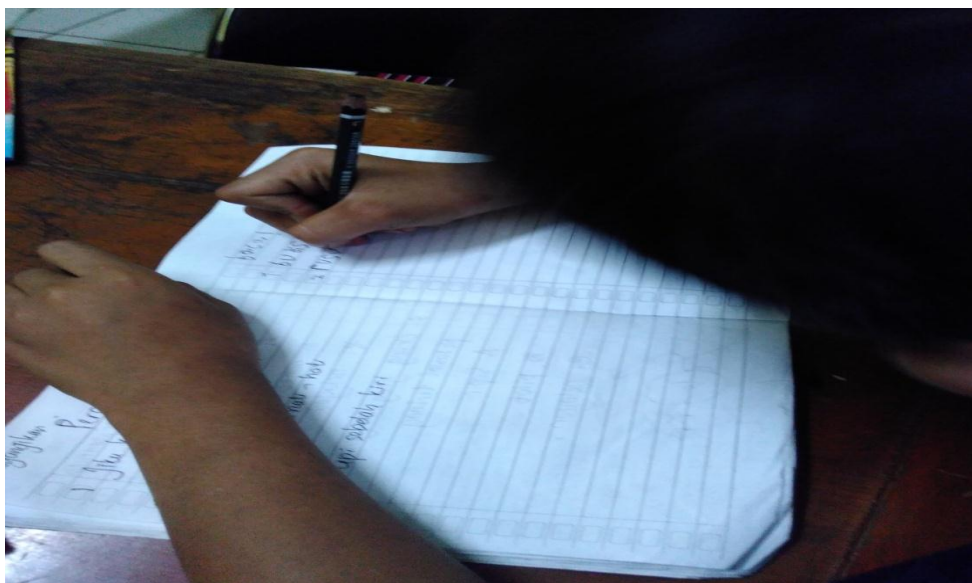


Gambar 1.6 Peserta didik melukis huruf e

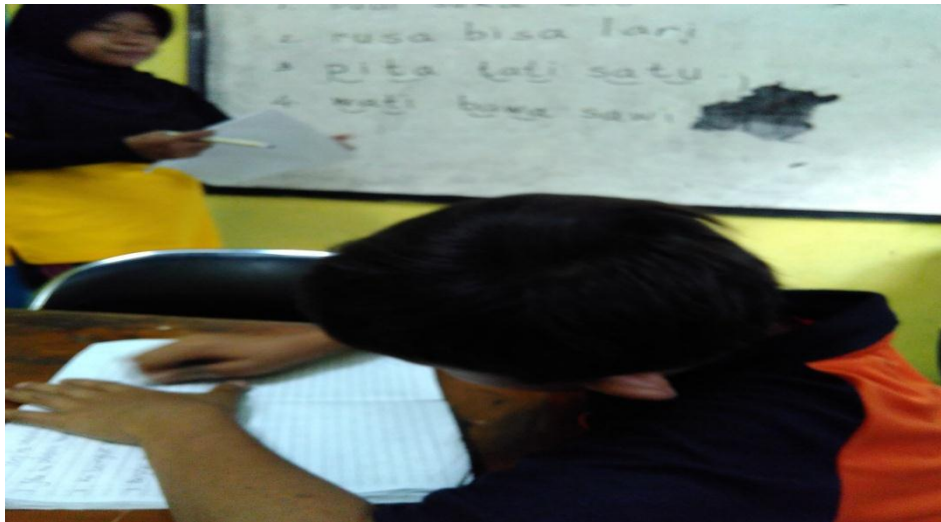




Gambar 1.7 Peserta didik melukis huruf yang kemudian di salin ke buku tulis



Gambar 1.8 Peserta didik menuliskan tulisan ke dalam buku tulis



Gambar 1.9 Kolaborator memberikan pengajaran menulis melalui papan tulis





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486  
Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

Nomor : 3296/UN39.12/KM/2015  
Lamp. : 1 Lembar  
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi**

13 Oktober 2015

Yth. Kepala SLB Kembar Karya Pembangunan I  
Jl. Bungarapai III/22, Duren Sawit,  
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Rosifah**  
Nomor Registrasi : 1335120027  
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 085780571429

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

**"Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Hambatan Intelektual Ringan Melalui Finger Sand Painting Alphabet"**  
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas II SLB C Kembar Karya)

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan



**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Drs. Syaifullah  
NIP 195702161984031001





**BADAN PEMBINA SEKOLAH DAN KURSUS (BPS&K)**  
**“ YAYASAN PEMBANGUNAN ”**  
**SLB KEMBAR KARYA PEMBANGUNAN I**

Jl. Bunga Rampai III/22 Duren Sawit Jakarta Timur – Telp. : (021) 8661 2265 – Email : kembarkarya@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 12.008/Y.Pemb/SLB KK I/Sket/XII/15**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB Kembar Karya Pembangunan I Jakarta Timur dengan ini menerangkan :

N a m a	: ROSIFAH
N I M	: 1335120027
Program Studi	: Pendidikan Luar Biasa
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian / Observasi di SLB C Kembar Karya Pembangunan I Jakarta Timur, mulai tanggal, 13 Oktober s.d 17 Desember 2015

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan guna melengkapi data untuk penulisan skripsi yang berjudul " Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Hambatan Intelektual Ringan Melalui Media Finger Painting Alphabet "

Demikian agar dapat menjadikan maklum serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, 17 Desember 2015  
Kepala Sekolah

  
  
**JUNI KOESWARTO, SPd**  
**NIP. 1964 0604 1988 031 003**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ROSIFAH, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 23 Juli

1994. Penulis merupakan anak ke sembilan dari sembilan bersaudara dari pasangan Bapak Tjarmani dan Ibu Rohaeni.

Penulis mengawali pendidikannya di SDN Pondok Kopi 08 dan lulus pada tahun 2006, melanjutkan pendidikan di SMPN 198 Jakarta dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 11 Jakarta dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima di program studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri Undangan (SNMPTN UNDANGAN)

Pengalaman berorganisasi adalah pada tahun 2012/2013 menjabat sebagai anggota departemen minat dan bakat BEMJ Pendidikan Luar Biasa, seklaigus pengurus Rumah Belajar Teras Koalisi Fakultas Ilmu Pendidikan. Kemudian pada tahun 2013/2014 sebagai staff departemen hubungan masyarakat BEMJ Pendidikan Luar Biasa.